

**PENGARUH PENYEMPITAN LAHAN PERTANIAN
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
KECAMATAN TANGGUL TAHUN 2023**

SKRIPSI



Oleh:
Dewi Firawati
NIM : 204105020087

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2024**

**PENGARUH PENYEMPITAN LAHAN PERTANIAN
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
KECAMATAN TANGGUL TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Dewi Firawati
NIM : 204105020087

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2024**

**PENGARUH PENYEMPITAN LAHAN PERTANIAN
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
KECAMATAN TANGGUL TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

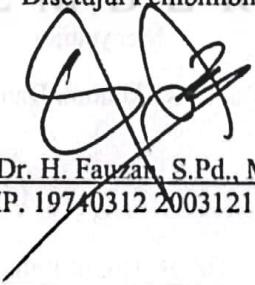
Oleh:

Dewi Firawati

NIM : 204105020087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
NIP. 19740312 2003121 1 008

**PENGARUH PENYEMPITAN LAHAN PERTANIAN
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
KECAMATAN TANGGUL TAHUN 2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 4 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Siti Indah Purwaning Y., S.Si., M.M
NIP. 198509152019032005

Sekretaris

Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun, M.Ak
NUP. 202109194

Anggota :

1. Dr. Hj. NURUL SETIANINGRUM, S.E., M.M. ()
2. Dr. H. FAUZAN S.Pd., M.Si ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. H. Uhdillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكَ غَدًا

إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَنْ يَهْدِيَنِّي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا

Artinya : “Jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, “Aku pasti melakukan hal itu besok,” kecuali (dengan mengatakan), “Insyaallah.” Ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, “Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini.” (QS. Al-Kahf [18]:23-24).¹



¹ Quran.com, *Alquran dan Terjemahan*, 267.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas segala nikmat, berkah dan limpahan rahmat-Nya yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah menjalani kehidupan, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak tercinta (Suto Wibowo) dan Ibu tercinta (Rosidatun Sulihati) yang senantiasa telah memberikan dukungan secara penuh, dukungan berupa doa tanpa henti dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan S1.
2. Kakak saya tersayang (Muhammad Indra Wahyudi & Nabil Rizqidiant Ramadan) yang selalu ada untuk saya dan memberikan semangat agar terus berusaha.
3. Adik saya tersayang (Adrian Davin Aditya) yang selalu ada dan tiada hentinya dalam mendoakan kesuksesan saya.
4. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam segala hal.
5. Teman-teman yang telah menemani dan memberikan semangat.
6. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2020 terlebih khusus Ekonomi Syariah 3 yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.
7. Almamater kebanggaan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu kepada para ahli yang kompeten dibidangnya, sehingga memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.
8. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuan hingga terselesainya pengerjaan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penyempitan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tanggul Tahun 2023”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Dr. M. F. Hidayatullah, S.H. I, M. S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, saran, serta meluangkan waktunya kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan bekal ilmu dan mendidik yang bermanfaat bagi peneliti dan pelayanan yang baik selama peneliti menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember.

8. Pihak Kantor Kecamatan Tanggul serta masyarakat yang telah memberikan izin riset, waktu, dan data yang diperlukan sehingga penelitian yang dilakukan peneliti menjadi sebuah skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran, masukan serta kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 08 April 2024

Peneliti

Dewi Firawati

NIM. 204105020087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dewi Firawati, Fauzan 2024: *Pengaruh Penyempitan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tanggul Tahun 2023.*

Kata Kunci: lahan, pertumbuhan penduduk, sosial ekonomi, Kecamatan Tanggul

Dari tahun-ketahun pertanian menjadi sektor perekonomian yang merupakan basis sistem nafkah sebagian besar masyarakat Indonesia. Peran strategis pertanian bukan hanya mendukung kepastian persediaan pangan, melainkan sebagai motor dan fondasi pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, keterbatasan lahan menjadi suatu fenomena yang perlu diatasi, dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka meningkat pula kebutuhan sarana dan prasarana tempat tinggal atau hunian. Sedangkan lahan sebagai tempat ketersediaan bahan makanan terus berkurang.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Apakah luas lahan pertanian berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul? (2) Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul? (3) Apakah luas lahan dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah luas lahan pertanian berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul. (2) Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul. (3) Untuk mengetahui apakah luas lahan dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul.

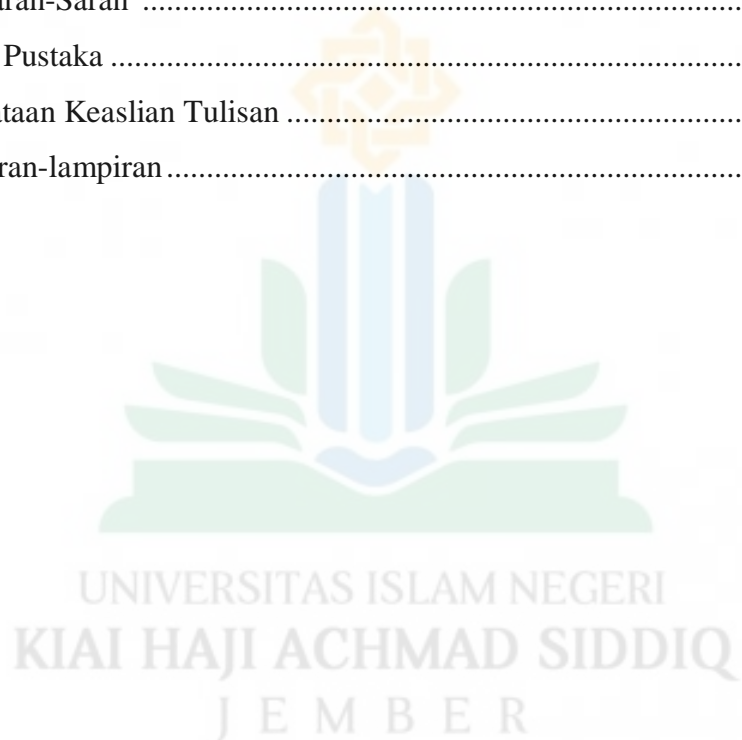
Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas dan reabilitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi (R^2) dengan jumlah sampel 99.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi Masyarakat Kecamatan Tanggul dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tanggul. Penelitian ini memperoleh Kesimpulan 1). Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan, 2). Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan, 3). Luas lahan dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi dengan nilai 41,6%, sedangkan sisanya 58,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Persetujuan Pembimbing	Error! Bookmark not defined.
Pengesahan Tim Penguji.....	Error! Bookmark not defined.
Motto	iii
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Variabel.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian.....	12
H. Hipotesis	13
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu	17
B. KajianTeori	25
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
D. Analisis Data	46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian Kecamatan Tanggul	52
B. Penyajian Data	53
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	55
D. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran-Saran	68
Daftar Pustaka	70
Pernyataan Keaslian Tulisan	74
Lampiran-lampiran.....	75



DAFTAR TABEL

1.1 Total produksi tanaman padi di Kecamatan Tanggul tahun 2016-2021.	16
1.2 Jumlah penduduk Kecamatan Tanggul tahun 2016-2021	17

1.3	Luas Tanam Lahan Sawah Kecamatan Tanggul Tahun 2016-2021.....	19
1.4	Variabel Dan Indikator Penelitian	24
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	37
4.1	Pendapat Responden Terhadap Variabel X.....	71
4.2	Pendapat Responden Terhadap Variabel Y	72
4.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	73
4.4	Hasil Uji Reliabilitas	74



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki daratan seluas 1.919.443 km², serta barisan pegunungan yang saling berpotongan yang membuat negara ini beriklim tropis.² Dengan lokasi strategis dan iklim yang stabil akan membawa kualitas tinggi bagi tanaman yang tumbuh di wilayah tersebut yang tentunya akan membawa peluang besar serta kemakmuran melalui sumber daya alamnya. Oleh karena itu, mata pencaharian masyarakat Indonesia, didominasi dari sektor pertanian yang memiliki potensi besar dalam hal penanaman khususnya tanaman padi.

Dalam Islam, kegiatan bertani adalah salah satu pekerjaan utama dan sangat dianjurkan. Kecenderungannya tidak bisa dialihkan lagi jika dampak dari industri ini menambah hasil pangan negara sekaligus menjadi semacam pendapatan bagi para petani.³

Oleh karena itu, rasul mengingatkan betapa perlunya tanah pertanian “dihidupkan” untuk menghasilkan bahan makanan. Rasul tidak mengizinkan sama sekali tanah dibiarkan, ditelantarkan, dan dimubazirkan. Sebagaimana hadist dibawah ini:

“Sesiapa yang mempunyai tanah hendaklah dia mengerjakannya dengan bertani atau (jika dia tidak berupaya melakukannya) hendaklah menyerahkannya kepada saudaranya supaya diusahakan dan janganlah dia menyewakannya (sekalipun) hanya sepertiga, seperempat dan makanan asasi” (HR. Abu Daud).⁴

² “Dominasi Sektor Pertanian, Jumlah Orang Bekerja Naik 2,50 Juta,” Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, 5 November, 2019, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/22584/dominasi-sektor-pertanian-jumlah-orang-bekerja-naik-250-juta/0/berita>.

³ A. Jajang W. Mahri (Dkk), *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2021), 465.

⁴ Syahyuti, *Bertani Dan Berdagang Secara Islam* (Bogor: Syahyuti, 2020), 33.

Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya lahan dalam pertanian untuk diolah sebaik-baiknya sehingga menghasilkan Aset alam yang sangat bermanfaat bagi penopang hidup manusia.

Karena sejatinya manusia memiliki peran sebagai pengelola dan pemelihara sumber daya alam. Tanggung jawab manusia adalah menjaga keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, serta menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana agar generasi mendatang juga dapat menikmatinya.⁵ Peran strategis pertanian bukan hanya mendukung kepastian persediaan pangan, melainkan sebagai motor dan fondasi pertumbuhan ekonomi nasional. Tidak dapat dipungkiri pertanian akan terus berperan sebagai sektor perekonomian yang menjadi basis sistem nafkah masyarakat Indonesia.

Salah satu daerah dengan sektor pertanian terpadat di Indonesia ialah Kabupaten Jember yang digolongkan menjadi daerah lumbung pangan dengan kontribusi produksi padi terbesar kelima di Jawa Timur.⁶ Dinobatkannya Kabupaten Jember sebagai salah satu lumbung pangan, tidak lepas dari pendistribusian padi dari daerah-daerah kecil di dalamnya seperti Kecamatan Tanggul yang telah menghasilkan produksi sebesar 33.697 ton selama tahun 2021. Kecamatan ini memiliki luas ±107,14 km² dan berada di ketinggian ±77 mdpl serta terdiri dari 8 desa dengan desa terluas adalah Desa Darungan dengan persentase 20,64% dari luas wilayah Kecamatan Tanggul, Desa terkecil adalah Desa Selodakan dengan persentase 6,12% dari luas wilayah Kecamatan Tanggul.⁷

Setiap tahunnya jumlah produksi tanaman padi khususnya di Kecamatan Tanggul terus mengalami penurunan. Hal ini dapat diketahui dari data berikut:

⁵ Fauzan (Dkk), *Etika Bisnis & Profesi* (Tangerang: Indigo Media, 2023), 10.

⁶ Fauziyah dan Muh Iman, *Perubahan Alih Fungsi Lahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

⁷ Rudi Mahendra Tjahja, *Kecamatan Tanggul Dalam Angka 2019* (Jember: Badan Pusat Statistik Jember, 2019), 24, <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2019/09/27/e41d45313b186bb5ea04775a/kecamatan-tanggul-dalam-angka-2019.html>.

1.1 Total produksi tanaman padi di Kecamatan Tanggul tahun 2016-2021

Tahun	Total Produksi Padi (Ton)
2016	56.357,00
2017	53.263,00
2018	55.586,00
2019	53.994,00
2020	42.608,30
2021	33.697,00

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2017-2021)

Melihat dari data diatas, dapat dilihat bahwa penyusutan total produksi padi perlu diperhatikan oleh aparaturnya dan masyarakat setempat khususnya petani agar disetiap tahunnya tidak terus-menerus mengalami kerendahan persentase padi. Penyebab utama dari turunnya jumlah produksi selain karena permasalahan pupuk ialah karena ketersediaan lahan yang terus mengalami konversi. Utomo (dkk) dalam Rauf berkata, yang dimaksud dengan “konversi lahan” adalah peralihan sebagian atau bahkan seluruh kawasan dari fungsi aslinya ke kepentingan lain yang berdampak negatif terhadap potensi lahan dan lingkungan hidup secara keseluruhan.⁸

Pernyataan ini didukung dengan penambahan penduduk yang terus meningkat, baik penduduk asli maupun pendatang dan terdesaknya kebutuhan akan tanah serta kemudahan akses perizinan pembukaan lahan untuk permukiman dan kemudahan pembelian perumahan sehingga pemodal khususnya yang bergerak di sektor perumahan berbondong-bondong menggait konsumen. Seperti di Kecamatan Tanggul yang mana setiap tahunnya terus mengalami kepadatan penduduk yang cukup besar.

⁸ Rauf A Hatu, *Problematika Tanah Alih Fungsi Lahan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), 39.

1.2 Jumlah penduduk Kecamatan Tanggul tahun 2016-2021

Tahun	Jumlah Penduduk
2016	85.821
2017	86.218
2018	86.591
2019	86.946
2020	93.057
2021	94.534

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2017-2022)

Berdasarkan data BPS, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanggul terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk tertinggi berada di desa Tanggul Wetan sebanyak 17.795 jiwa, dan penduduk yang paling sedikit berada di desa Selodakon sebanyak 6.523 jiwa. Data yang bersumber dari Dinas Kependudukan untuk jumlah penduduk di Kecamatan Tanggul tahun 2021 sebanyak 94.534 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 47.034 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 47.500 jiwa.

Menurut Abu Hazm dalam Jajang, memperingatkan bahwa kemiskinan selalu hadir dalam kondisi yang mana tingkat kebutuhan atau konsumsi lebih tinggi dari pendapatan yang mampu memenuhi kebutuhan. Ini terjadi karena arus populasi yang meningkat cepat akibat terjadinya migrasi dan kelahiran.⁹

Thomas Robert Malthus dalam bukunya yang berjudul "*Essay On The Principle of Population*" dalam Mardiya, penduduk akan selalu bertambah lebih cepat dibandingkan dengan penambahan bahan makanan.¹⁰ Di lain sisi, dengan total jiwa yang terus meningkat, maka melonjak pula kebutuhan

⁹ A. Jajang W. Mahri (Dkk), *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2021), 211.

¹⁰ Mardiya, "*Mengenal Teori Pertumbuhan Penduduk*," Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, 11 Desember 2019, <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/916/mengenal-teori-pertumbuhan-penduduk>.

sarana dan prasarana tempat tinggal. Sedangkan lahan sebagai tempat ketersediaan bahan makanan terus berkurang.

Pernyataan senadapun juga dijelaskan Dewi Kartika wakil Sekretaris Jenderal Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA), yang mengutarakan penyempitan lahan pertanian semakin besar. Dimana beracuan pada sensus pertanian Badan Pusat Statistik, konversi lahan dari pertanian mencapai 129 ribu hektar tiap tahun dalam kurun waktu 10 tahun di seluruh wilayah Indonesia.¹¹ Dampaknya seperti perubahan pola kepemilikan lahan hortikultura, di mana pergeseran ini akan menyebabkan semakin sedikit lahan yang dikembangkan oleh para petani dan hanya petani tertentu yang benar-benar ingin memanfaatkan peluang ekonomi yang terbuka, serupa dengan kasus di Daerah Tanggul. Ini terlihat dari tabel di bawah ini:

1.3 Luas Tanam Lahan Sawah Kecamatan Tanggul Tahun 2016-2021.

Tahun	Luas Tanam Lahan Sawah (Ha)
2016	9.196,0
2017	8.522,0
2018	8.448,0
2019	8.181,0
2020	8.075,0
2021	5.406,0

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2017-2021)

Berdasarkan data tersebut, bahwa setiap tahunnya luas tanam lahan sawah di Kecamatan Tanggul mengalami penyusutan yang cukup besar. Menyempitnya lahan pertanian yang ada di Kecamatan Tanggul membawa dampak yang sangat berpengaruh terhadap bidang sosial ekonomi, hal tersebut dilihat dari harga pangan yang semakin mahal yang nantinya di khawatirkan kebutuhan masyarakat tidak akan terpenuhi khususnya bahan pangan pokok

¹¹ Fauziyah dan Muh Iman, *Perubahan Alih Fungsi Lahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 22.

seperti padi atau beras, sebagian petani tidak lagi memiliki pekerjaan utamanya yang akan meningkatkan pengangguran, dan lahan pertanian yang merupakan salah satu warisan leluhur akan hilang. Disisi lain minat generasi muda untuk terjun dalam pertanian semakin berkurang sebagai dampak yang ditimbulkan. Padahal Sastradieora dalam Retna (Dkk), menegaskan tidak akan ada tindakan seseorang yang berhasil tanpa terlatihnya SDM itu sendiri yang mana mempunyai pengetahuan yang mumpuni.¹² Pada akhirnya, ketergantungan menjadi sebuah realitas sosial bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa beralihnya pola masyarakat agraris menjadi industrialis, perdagangan dan sebagainya merupakan dampak sosial akibat dari penyempitan lahan pertanian.

Berdasarkan penemuan fenomena mengenai penyempitan lahan pertanian yang terus menerus terjadi di Kecamatan Tanggul, maka peneliti bermaksud untuk melakukan upaya analisa kondisi tersebut melalui judul “Pengaruh Penyempitan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tanggul Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan pertanian berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul?
2. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul?
3. Apakah luas lahan pertanian dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul?

¹² Retna Anggitaningsih (Dkk), “Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember,” *Jurnal Kajian Hukum dan Bisnis Ekonomi Syariah*, Vol. 3, no. 1 (2023): 67.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah luas lahan pertanian berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul.
3. Untuk mengetahui apakah luas lahan pertanian dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memuat terkait kontribusi apa yang kemudian akan diberikan sesuai penelitian dilakukan. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis, seperti manfaat bagi instansi, masyarakat maupun peneliti secara keseluruhan.¹³ Berdasarkan capaian penelitian yang ingin diselesaikan, maka dengan begitu penelitian ini ditujukan agar bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat umum. Adapun manfaatnya diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan tercapainya gelar sarjana serta untuk meningkatkan pengetahuan keilmuan serta sebagai upaya dalam menerapkan teori-teori yang pernah di dapat sebelumnya.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan bisa bermanfaat sebagai penambah kepastakaan guna kepentingan akademik perpustakaan UIN KHAS Jember serta dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa lain yang ingin atau sedang melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh penyempitan lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2020), 39.

c. Bagi Lembaga

Sebagai penambah wawasan dan informasi terkait pengaruh penyempitan lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat serta memberikan masukan positif dan sumbangan pemikiran.

d. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini peneliti berharap masyarakat mendapat tambahan edukasi terkait pentingnya lahan pertanian dalam kelangsungan hidup masyarakat khususnya pada Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

2. Manfaat Teoritis

a. Dari penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pembangunan atau tata kelola lahan khususnya terkait pengaruh penyempitan lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

b. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi pijakan untuk penelitian yang akan datang terkait problematik yang berkaitan dengan alih fungsi dan penyempitan lahan pertanian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian merupakan suatu sifat atau atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk didalami dan selanjutnya diambil kesimpulannya.¹⁴

Menurut hubungan antar variabel, tentu akan menemukan variabel yang menjadi penyebab, dan dilain pihak variabel yang menjadi akibatnya. Maka dengan itu dapat dilihat bahwa variabel pada suatu penelitian ada yang berfungsi sebagai variabel yang memengaruhi (independent variable) dikarenakan menjadi sebab, serta terdapat pula yang menjadi variabel yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 38, https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=.

dipengaruhi (dependent variable) karena menjadi akibatnya.¹⁵ Sebanding dengan penelitian yang diangkat penulis dengan judul Pengaruh Penyempitan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tanggul Tahun 2023, dengan begitu terkait judul tersebut penulis membagi menjadi 3 variabel, yakni:

a. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel yang ada atau terkait mendahului variabel terikatnya. Adanya variabel ini pada penelitian kuantitatif berperan sebagai variabel yang menerangkan topik penelitian ataupun terjadinya fokus. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini ialah luas lahan (X1) dan pertumbuhan penduduk (X2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang dipengaruhi dan yang diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variabel ini ialah variabel yang dijelaskan pada topik atau fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel terikat ialah kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y).

2. Indikator Variabel

Apabila variabel penelitian telah terlengkapi berikutnya diteruskan dengan menyajikan beberapa indikator variabel yang menjadi rujukan empiris atas variabel yang akan diteliti. Adapun pada penelitian ini indikator variabelnya ialah:

Tabel 1.4

¹⁵ Syahrums, Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 105, <http://repository.uinsu.ac.id/553/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUANTITATIF.pdf>.

Variabel dan Indikator Penelitian

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
Variabel Independen (X1) Luas Lahan	Di fokuskan pada luas lahan pertanian yang telah mengalami penyusutan.	a. Luas lahan b. Hasil produksi c. Pendapatan d. Jumlah pekerja	Fauziyah, 2020.
Variabel Independen (X2) Pertumbuhan Penduduk	Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ketahun	a. Kelahiran b. Pembangunan c. Kebutuhan pangan d. Tingkat kematian	Fauziyah, 2020. Deliarnov, 2010.
Variabel Dependent (Y) Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	Perubahan kondisi masyarakat sebagai dampak penyempitan lahan pertanian	a. Pendapatan b. Modal c. Aktivitas petani d. Minat generasi muda e. Interaksi masyarakat	Yayuk Yuliati 2003.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ialah gabungan intruksi yang komplit untuk menegaskan apa yang akan diukur serta bagaimana mengukur variable.¹⁶

Jadi pada dasarnya definisi operasional ialah suatu batasan-batasan variabel penelitian yang diberikan oleh peneliti sehingga variabel penelitian tersebut dapat diukur. Sehingga definisi operasional dapat dikatakan sebagai definisi penegas, sebab akibat definisi yang dicantumkananya sebuah variabel menjadi lebih jelas. Dalam penelitian ini, definisi operasional setiap varibel nya adalah sebagai berikut :

1. Luas Lahan Pertanian

¹⁶ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 175, <https://core.ac.uk/download/pdf/45258621.pdf>.

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang dapat dimanfaatkan petani untuk kegiatan bercocok tanam ataupun melakukan proses penanaman. Yang mana jumlah atau hasil yang didapat dari proses tersebut akan diperoleh dan dimanfaatkan oleh para petani.

Namun luas lahan di Kecamatan Tanggul terus berkurang dari tahun-ketahun akibat alih fungsi lahan yang menjadi permasalahan tersendiri bagi para petani. Peralihan penyediaan lahan untuk pemanfaatan lain yang dipicu oleh faktor yang mana secara khusus mencakup kepentingan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat jumlahnya dan menambahkan tuntutan terhadap mutu kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Disisi lain alih fungsi lahan sawah dengan tidak terkontrol dan terjadi secara berkepanjangan pasti dapat berdampak negatif terhadap masa depan pertanian. Jika lahan pertanian terus berkurang atau bahkan lenyap dikonversi maka krisis pangan akan dialami oleh Indonesia.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah tingkat perubahan jumlah penduduk di Kecamatan Tanggul pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri dari gabungan antaran penduduk laki-laki dan perempuan, serta bagaimana proses peningkatan jumlah tersebut terjadi.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi Sosial merupakan suatu kondisi sosial individu di masyarakat melalui usaha ataupun kedudukan yang dapat diraih dengan sendirinya (otomatis). Kehidupan sosial sangat berharga supaya hidup menjadi sejahtera dan beriringan satu sama lain.¹⁷

Sehingga, kondisi sosial juga bisa dikatakan sebagai sebuah aktivitas bersama-sama di lingkup suatu masyarakat. berbaurnya individu

¹⁷ Nely Maksudah, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil belajar Pendidikan agama Islam," *Jurnal Tarbawi*, no. 2 (2019): 103, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2233/2213>.

dengan individu lain ataupun kelompok lainnya, dan menjalin komunikasi bertukar argumentasi, kerja sama untuk menggapai tujuan bersama.

Sedangkan, kondisi ekonomi adalah sebuah posisi yang secara rasional menetapkan suatu individu pada kedudukan tertentu dalam ruang lingkup masyarakat, penyerahan posisi itu dilengkapi pula dengan seperangkat kewajiban dan hak yang harus diperankan oleh si pembawa derajat.¹⁸

Oleh karena itu, kondisi ekonomi masyarakat juga merupakan faktor utama dalam melangsungkan hidup utamanya yang berkaitan dengan hak kepemilikan, status dan sebagainya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi sosial ekonomi ialah seluruh keadaan yang bersangkutan dengan upaya pemenuhan kebutuhan penduduk. Sedangkan kondisi sosial ekonomi berhubungan dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan keseharian hidup seseorang ataupun kelompok. Yang pada fokus penelitian ini ialah kondisi sosial ekonomi sebagai dampak penyempitan lahan pertanian.

G. Asumsi Penelitian

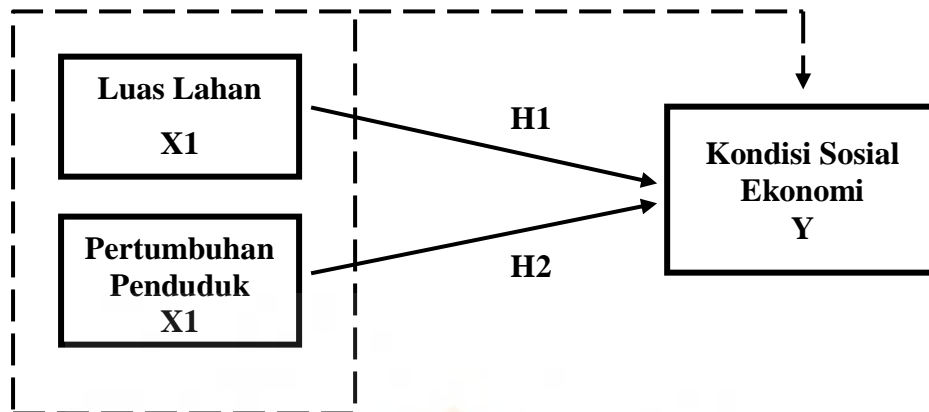
Asumsi penelitian merupakan suatu gambaran perkiraan, sangkaan, suatu pendapat ataupun kesimpulan sementara, atau bahkan suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Suharsimi, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.¹⁹

Berdasarkan dari pemaparan asumsi di atas, jadi asumsi yang diterangkan dalam penelitian ini adalah: Kondisi sosial ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh luas lahan dan pertumbuhan penduduk Hal tersebut dapat dilihat dari kerangka konseptual berikut:

H3

¹⁸ Basrowi, Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, no. 1 (2020): 64, <https://media.neliti.com/media/publications/17203-ID-analisis-kondisi-sosial-ekonomi-dan-tingkat-pendidikan-masyarakat-desa-srigading.pdf>.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal 33.



Keterangan :

— — — — — : Berpengaruh secara simultan

————— : Berpengaruh secara parsial

H. Hipotesis

Hipotesis Penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi yang disusun sebelum penelitian dilaksanakan. Selain itu, hipotesis juga digambarkan sebagai sebuah asumsi pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diupayakan mampu menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian.²⁰ Dengan begitu, berikut adalah hipotesis dari penelitian ini :

1. Pengaruh luas lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang dapat dimanfaatkan petani untuk kegiatan bercocok tanam ataupun melakukan proses penanaman. Yang mana jumlah atau hasil yang didapat dari proses tersebut akan diperoleh dan dimanfaatkan oleh para petani, sehingga besar kecilnya hasil pertanian salah satunya ditentukan oleh luasnya lahan pertanian itu sendiri.

Namun yang terjadi di Kecamatan Tanggul ialah luas lahan dari tahun-ketahun mengalami penyusutan, yang dimana hal itu terjadi akibat

²⁰ Syahrudin, Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 98, <http://repository.uinsu.ac.id/553/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUANTITATIF.pdf>.

alih fungsi lahan ke non pertanian, seperti pembangunan industri, pertumbuhan penduduk dan sebagainya. Dampak dari hal ini adalah kondisi sosial ekonomi yang dialami para petani. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ialah :

H1 : Luas lahan pertanian berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

H0 : Luas lahan pertanian tidak berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

2. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

Pertumbuhan penduduk adalah bertambahnya jumlah penduduk secara kuantitas. Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Namun disisi lain beberapa kalangan justru meragukan apakah jumlah penduduk yang besar adalah sebagai asset seperti yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi kebalikan dari hal tersebut bahwa penduduk merupakan beban bagi pembangunan.

Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin lama semakin banyak pula seiring dengan perkembangan jumlah penduduk tersebut. Salah satu pemenuhan kebutuhan yang tidak dapat dihindari ialah lahan, yang mana dampak tersebut akan berimbas pada kondisi sosial ekonomi petani. Maka hipotesis pada penelitian ini ialah :

H2 : Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

H0 : Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomil masyarakat di Kecamatan Tanggul.

3. Pengaruh luas lahan pertanian dan pertumbuhan penduduk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

H3 : Luas lahan pertanian dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

H0 : Luas lahan pertanian dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu penjabaran secara umum terkait garis besar yang ditulis serta deskripsi alur pembahasan skripsi dan diawali dari pendahuluan sampai pada penutup.²¹

BAB I Pendahuluan

Bab ini melingkupi uraian latar belakang penelitian, karakteristik dari temuan ataupun kesenjangan antara praktek dan teori, atau bahkan kesenjangan antara harapan dan teori. Pendahuluan ini juga mewakili dari pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian, berdasarkan hal ini penulis menjalankan penelitian dengan judul Pengaruh Penyempitan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tanggul Tahun 2023.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini mencantumkan terkait penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berperan sebagai tolak ukur penelitian sehingga penelitian yang dijalankan penulis berbeda dengan penelitian terdahulu. Sedangkan kajian teori berperan sebagai fokus kajian dan dasar analisis dalam upaya menyelesaikan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang deskripsi umum yang dilaksanakan oleh penulis. Memuat jenis dan pendekatan dalam melakukan penelitian, populasi

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (2020), 80.

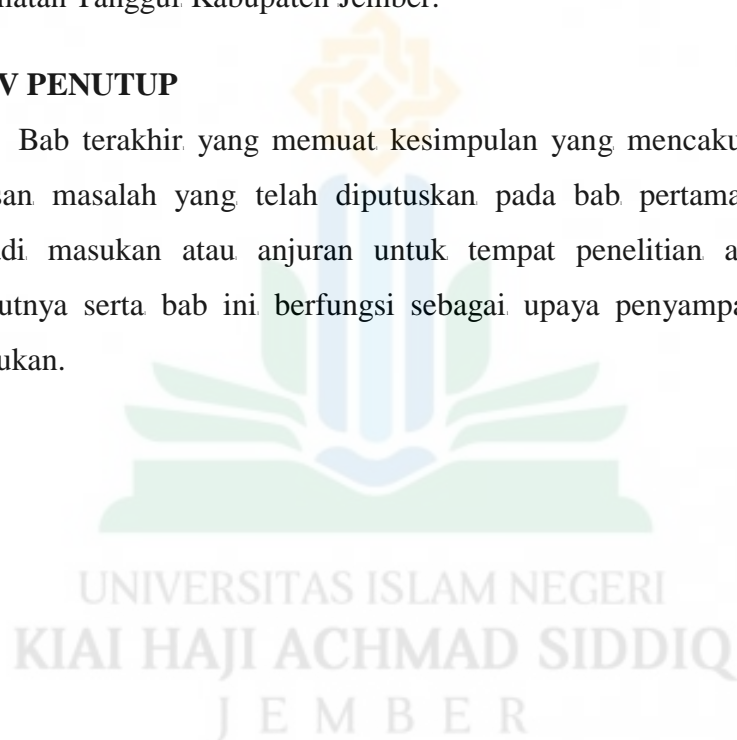
dan sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab yang menyajikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil temuan yang dilakukan saat melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Menjelaskan terkait deskripsi umum penelitian dilengkapi dengan profil Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir yang memuat kesimpulan yang mencakup jawaban atas rumusan masalah yang telah diputuskan pada bab pertama, sedang saran menjadi masukan atau anjuran untuk tempat penelitian ataupun peneliti selanjutnya serta bab ini berfungsi sebagai upaya penyampaian hasil yang ditemukan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Selanjutnya ialah menyusun ringkasan penelitian yang telah dilakukan dan memuat sejumlah hasil penelitian sebelumnya. Hasil tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan baik dari segi metode analisis data maupun variabel yang digunakan. Perlu dijelaskan beberapa penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang fokus penelitiannya berkaitan dengan pengaruh penyempitan lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat agar dapat melihat keaslian dari apa yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

Beberapa penelitian tersebut diantaranya :

- a. Penelitian Rauf A Hatu yang berjudul “Problematika Tanah Alih Fungsi Lahan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani”.²²

Penelitian diarahkan untuk melihat isu transformasi lahan dan pengaruhnya terhadap perubahan ramah lingkungan dalam jaringan budidaya. Pemeriksaan ini menggunakan eksplorasi subyektif. Sumber informasi berasal dari kantor Kecamatan Tolangohula, perintis wilayah setempat dan para peternak. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berkisar antara tahun 2007-2018. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara contoh rutinitas sehari-hari saat ini dan pengalaman masa lalu. Dahulu masyarakat telah menggarap lahan untuk kepentingan pertanian dan menjadi tumpuan kehidupan mereka. Namun saat ini pemenuhan kebutuhan hidup para petani dan keluarganya telah beralih ke perkebunan tebu untuk kebutuhan industri tanaman gula, sehingga sebagian besar petani di wilayah tersebut telah beralih tanggung jawab menjadi buruh tebang di lini produksi dan ada yang kehilangan pekerjaannya di wilayah pertanian.

- b. Penelitian Rif’atul Jannah yang berjudul “Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Penduduk Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”.²³

²² Rauf A Hatu, *Problematika Tanah Alih Fungsi Lahan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), 14.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui perubahan fungsi lahan pertanian dan dampak alih fungsi lahan terhadap kehidupan penduduk yang meliputi kepemilikan tanah, peralihan pekerjaan dan persediaan makanan pokok dalam keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Demak terjadi peningkatan permohonan izin konversi lahan. Terjadi penurunan luas lahan pertanian dari 2.136 ha menjadi 1.417 ha.

- c. Penelitian Idit Vikriandi yang berjudul “Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”.²⁴

Penelitian ini mengkaji kondisi lahan pertanian di Kecamatan Bantarujeg dan Desa Bantarujeg sebelum dibangun perumahan, serta faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih fungsi lahan pertanian di Desa Bantarujeg. Pendekatan hukum empiris dipadukan dengan strategi penelitian deskriptif-analitis. Berdasarkan hasil penelitian, sektor pertanian di Kabupaten Majalengka merupakan sumber pembangunan ekonomi yang dapat diandalkan hingga tahun 2018, dan faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan adalah tuntutan pembangunan Kabupaten tersebut, yang kemudian dimasukkan ke RPJMD Kabupaten.

- d. Penelitian Ferdi Gultom, Sugeng Harianto yang berjudul “Lunturnya Sektor Pertanian Di Perkotaan”.²⁵

²³ Rifatul Jannah “Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Penduduk Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak,” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, no. 1 (2019): 3. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i1.1629>.

²⁴ Idit Vikriandi “Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Studi Multidisiplin* no. 1 (2020): 52-53. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/logika/article/view/2557>.

²⁵ Ferdi Gultom, Sugeng Harianto “Lunturnya Sektor Pertanian Di Perkotaan,” *Jurnal Analisa Sosiologi* no. 1 (2022): 54. <https://doi.org/10.20961/jas.v11i1.56324>.

Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan betapa lunturnya wilayah agraria di wilayah perkotaan. Model Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data dan pendekatan tinjauan literatur dalam penelitian ini. Dampak dari eksplorasi ini menunjukkan bahwa lahan hortikultura di wilayah perkotaan semakin terkikis, karena lahan pertanian semakin berkurang, akibat meningkatnya alih fungsi lahan menjadi industri, yayasan dan pemukiman. Pemulihan pertanian semakin berkurang, karena tidak adanya minat menjadi petani.

- e. Penelitian Nika Putri Hariani, Mochammad Arif Affandi yang berjudul “Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pabrik Gula “Kebun Tebu Mas” (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sambirejo Desa Sidokumpul Sambeng-Lamongan)”²⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami perubahan sosial ekonomi positif dan negatif yang terjadi akibat adanya alih fungsi lahan pertanian di Dusun Sambirejo. Strategi eksplorasi yang digunakan bersifat subjektif dengan sumber informasi esensial dan opsional yang kemudian diselidiki dengan menggunakan metode penurunan informasi, tampilan informasi, dan penarikan akhir/konfirmasi. Akibat dari pemeriksaan tersebut diperoleh makna bahwa warga vila Sambirejo saat ini sedang mengalami pergeseran terkait pola pikir yang mulai berubah menjadi efisien yang mempertimbangkan untung dan rugi. Dari sekian banyak kegiatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di sekitar pabrik, menjadi langkah baru bagi sebagian masyarakat yang dulunya bergantung pada pertanian.

- f. Penelitian Latifah Nur Hayati yang berjudul “Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Terhadap Sektor

²⁶ Nika Putri hariani, Mochammad Arif Affandi “Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pabrik Gula “Kebun Tebu Mas” (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sambirejo Desa Sidokumpul Sambeng-Lamongan),” *Jurnal Studi sosiologi* no. 1 (2019): 4. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/17950>.

Ekonomi Di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Pada Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)”.²⁷

Penelitian diarahkan untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan terhadap sektor perekonomian di pedesaan. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah strategi eksplorasi ilustratif subyektif dengan studi tertulis. Berdasarkan temuan penelitian, alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan mempunyai sejumlah dampak terhadap perekonomian, antara lain meningkatkan pemasukan warga desa dan membuka peluang usaha bagi masyarakat tersebut.

- g. Penelitian Edi Iskandar, Rudy Haryadi yang berjudul “Persepsi Petani Desa Sukarahayu Kabupaten Bekasi Tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Pemukiman”, (2021), *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*.²⁸

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan perubahan lahan pedesaan menjadi permukiman di Kota Sukarahayu, Kawasan Tambelang, Kabupaten Bekasi, dilihat dari wawasan para peternak, baik dari dampak positif maupun dampak negatif yang dialami petani. Teknik eksplorasi yang digunakan jelas subjektif. Persepsi petani terhadap lahan pertanian yang dijadikan pemukiman di Desa Sukarahayu, menurut temuan penelitian, menunjukkan bahwa petani belum siap jika lahan pertanian tetap dijadikan pemukiman karena semakin berkurangnya sumber pendapatan tahunan.

²⁷ Latifah Nur Hayati “Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Terhadap Sektor Ekonomi Di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Pada Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik),” *Jurnal Ekonomi Dan Strategi* no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.36490/jes.v3i2.430>.

²⁸ Edi Iskandar, Rudy Haryadi “Persepsi Petani Desa Sukarahayu Kabupaten Bekasi Tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Pemukiman,” *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara* no. 2 (2021): 38.

- h. Penelitian Jalaluddin yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Industri Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Gowa”.²⁹

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk dan jumlah industri di Kabupaten Gowa terhadap jumlah lahan pertanian yang dialihfungsikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan teknik pengolahan, uji asumsi dan hipotesis tradisional, serta analisis data regresi linier berganda. Studi ini menemukan bahwa jumlah penduduk dan jumlah industri mempunyai dampak yang signifikan terhadap konversi lahan pertanian dan berhubungan positif dengannya. Terlebih lagi, sampai batas tertentu, populasi dan jumlah bisnis membuat perbedaan besar dan saling berkaitan. Proporsi dan persentase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi diukur dengan menggunakan perhitungan. Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai R kuadrat (R²) sebesar 0,8693, hal ini berarti faktor bebas menjelaskan keragaman transformasi lahan agraria di Pemerintahan Gowa sebesar 86,93% sedangkan selebihnya sebesar 13,07% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

- i. Penelitian Prilly Martunisa, Trisna Insan Noor yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Alih fungsi Lahan Padi Sawah Di Kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat”.³⁰

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi konversi lahan sawah. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah kuantitatif grafis. Hasil eksplorasi mengungkapkan bahwa umur petani, gaji petani, luas

²⁹ Jalaluddin, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Industri Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Gowa” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018), 37.

³⁰ Prilly Martunisa, Trisna Insan Noor “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Alih fungsi Lahan Padi Sawah Di Kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan* no. 1 (2018): 169. <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekayasahijau/article/view/2038/1799>.

kepemilikan lahan, kerangka warisan, dampak dari tetangga yang mengubah properti mereka, dampak dari pebisnis/pendukung keuangan, keadaan alam, strategi pemerintah dan pendidikan petani secara keseluruhan mempengaruhi perubahan lahan sawah. Faktor dominan terjadinya konversi lahan sawah adalah variabel umur petani dan kepemilikan luas lahan.

- j. Penelitian Nudya Wiyata, Arya Hadi Dharmawan, Eka Intan Kumala Putri yang berjudul “Kerentanan Sosio-Ekonomi Rumah Tangga Petani Akibat Konversi Lahan (Studi Kasus Kabupaten Bogor, Jawa Barat)”³¹.

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali sumber daya pekerjaan dan catatan kelemahan finansial keluarga petani akibat transformasi lahan. Teknik eksplorasi yang digunakan adalah kuantitatif grafis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua desa yang memiliki kerentanan sedang dan masih mampu menghadapi guncangan yang ada, terdapat lima asset penghidupan yang digunakan oleh responden untuk bertahan hidup yaitu sumber daya manusia, ekonomi, sosial, fisik dan keuangan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan
1.	Rauf A Hatu (2018), Problematika Tanah Alih Fungsi Lahan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani	Persamaannya adalah membahas terkait permasalahan lahan dan fokus pada dampak yang dialami masyarakat.	Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta lokasi dilakukannya penelitian.

³¹ Nudya Wiyata, (dkk) “Kerentanan Sosio-Ekonomi Rumah Tangga Petani Akibat Konversi Lahan (Studi Kasus Kabupaten Bogor, Jawa Barat),” *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, no. 1 (2019): 163. <https://doi.org/10.29244/jpsl.9.1.160-173>.

2.	Rif'atul Jannah (2019), Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Penduduk Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Persamaannya adalah membahas terkait permasalahan lahan pertanian dan fokus pada dampak yang dialami masyarakat.	Peneliti menggunakan metode nonparametrik dengan uji tabulasi silang (<i>crosstab</i>), serta lokasi dilakukannya penelitian.
3.	Idit Vikriandi (2020), Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	Persamaannya adalah sama-sama mengangkat permasalahan lahan pertanian yang berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.	Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis melalui pendekatan yuridis normatif, serta lokasi dilakukannya penelitian.
4.	Ferdi Gultom, Sugeng Harianto (2022), Lunturnya Sektor Pertanian Di Perkotaan	Persamaannya adalah mengangkat topik permasalahan lahan pertanian yang semakin menyempit.	Peneliti menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, serta lokasi dilakukannya penelitian.
5.	Nika Putri Hariani, Mochammad Arif Affandi (2019), Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pabrik Gula "Kebun Tebu Mas" (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun	Persamaannya adalah mengangkat permasalahan lahan pertanian yang berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.	Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan teknik data <i>reduction</i> , data <i>display</i> , dan <i>conclusion</i>

	Sambirejo Desa Sidokumpul Sambeng-Lamongan)		<i>drawing/verification</i> , serta lokasi dilakukannya penelitian.
6.	Latifa Nur Hayati (2022), Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Terhadap Sektor Ekonomi Di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Pada Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)	Persamaannya adalah menganalisa dampak penyempitan lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.	Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, lebih fokus terhadap dampak positifnya, serta lokasi dilakukannya penelitian.
7.	Edi Iskandar, Rudy Haryadi (2021), Persepsi Petani Desa Sukarahayu Kabupaten Bekasi Tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Pemukiman	Persamaannya adalah mengangkat permasalahan lahan pertanian yang berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.	Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta lokasi dilakukannya penelitian.
8.	Jalaluddin (2018), Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Industri Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Gowa.	Persamaannya adalah sama-sama fokus terhadap permasalahan lahan pertanian.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan, serta lokasi dilakukannya penelitian.
9.	Prilly Martunisa, Trisna Insan Noor (2018), Faktor-Faktor Yang	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode kuantitatif	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah fokus permasalahan, jumlah sampel serta lokasi dilakukannya

	Mempengaruhi Proses Alih fungsi Lahan Padi Sawah Di Kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat	deskriptif.	penelitian.
10.	Nudya Wiyata, Arya Hadi Dharmawan, Eka Intan Kumala Putri (2019), Kerentanan Sosio-Ekonomi Rumah Tangga Petani Akibat Konversi Lahan (Studi Kasus Kabupaten Bogor, Jawa Barat)	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah jumlah sampel, fokus penelitian serta lokasi dilakukannya penelitian.

Sumber: Diolah oleh peneliti dari penelitian terdahulu

Terbukti dari pemaparan penelitian terdahulu bahwasannya tidak ada penelitian yang sama dengan yang sedang dibahas peneliti. Variabel Luas Lahan (X1), Pertumbuhan Penduduk (X2) dan Kondisi Sosial Ekonomi (Y) adalah variabel yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti akan membahas dengan judul Pengaruh Penyempitan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tanggul Tahun 2023.

B. Kajian Teori

a. Pertanian

Secara umum, pertanian didefinisikan sebagai suatu aktivitas manusia yang mencakup budidaya, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Rini Dwiastuti menegaskan, pertanian menjadi salah satu

faktor penyumbang surplus ekonomi. Hingga saat ini, pertanian masih menjadi penopang pendapatan masyarakat Indonesia. Pekerjaan pertanian sebagai penyedia pangan, serat, bahan baku bioenergi dan bioindustri masih sangat dominan.³²

Pendapat serupa berasal dari Hidayatus Salimah dalam Hutajulu (Dkk), yang mengatakan pertanian adalah bisnis dimana manusia memanfaatkan sumber daya hayati untuk menanam atau bercocok tanam untuk menghasilkan makanan atau energi dan mengelola lingkungan hidupnya.³³

Di Indonesia, sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan cara sebagai berikut:

1. sebagai industri pengolahan makanan
2. Sebagai sumber lapangan kerja bagi bidang ekonomi lainnya
3. Sebagai sumber devisa bagi negara
4. Memperluas minat terhadap produk industri dan karenanya meningkatkan perluasan area sekunder dan tersier.

Pertanian merupakan sektor yang berkaitan dengan angka PDRB. Dilain sisi, sektor pertanian juga terkait dan berkontribusi terhadap sektor lain, misalnya pemerataan tenaga kerja. Salah satu alasan mengapa kawasan pertanian dikaitkan dengan kawasan lain adalah karena sebagian besar bahan mentah industri berasal dari kawasan pertanian. Salah satu jenis tanaman yang dibutuhkan oleh sektor industri sebagai bahan pangan adalah padi.

Oleh karena itu, agar pemanfaatan lahan benar-benar mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mencapai keadilan sosial, maka ketentuan-ketentuan di atas menghimbau

³² Rini Dwiastuti, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Dilengkapi Pengenalan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UB Press, 2017), 7.

³³ Halomoan Hutajulu (Dkk), *Ekonomi Pertanian Peran Dan Kontribusi Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 4.

perlunya penataan kembali penggunaan, pemilikan, dan penguasaan lahan serta tetap menjaga kelestariannya.

Pembangunan desa dan perdesaan harus terintegrasi dengan pembangunan pertanian. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah pengaturan penggunaan, kepemilikan, dan penguasaan tanah secara efektif agar benar-benar sesuai dengan prinsip keadilan dan pemerataan.

b. Lahan

1. Pengertian Lahan

FAO menjelaskan, Lahan (*land*) adalah suatu wilayah pada lapisan terluar bumi, termasuk seluruh bagian biosfer yang dapat dipandang bertahan lama di atas dan di bawah wilayah itu, termasuk udara, tanah, batuan induk, bantuan, hidrologi, tumbuhan dan makhluk hidup, serta semua resiko yang timbul melalui aktivitas manusia dalam rentang waktu yang luas semuanya berpengaruh pada penggunaan lahan oleh manusia saat ini dan di masa depan.³⁴ Lahan menurut Bintarto dalam Kusri (Dkk), dapat diartikan sebagai *land settlement* yaitu suatu wilayah yang mana penduduknya hidup berdampingan, di mana mereka dapat memanfaatkan lingkungan di sekitarnya untuk menjaga, melanjutkan, dan mengembangkan kehidupan mereka.³⁵

Menurut model Von Thunen dalam Caroline (dkk), menjelaskan bahwa nilai sewa lahan (*land rent*) tidak seluruhnya ditentukan oleh kesuburannya, namun merupakan bagian dari luasnya. Metodologi Von Thunen membandingkan fokus ekonomi dengan sebuah kota yang mencakup suatu tempat yang dikenal memiliki kualitas yang homogen. Penggunaan lahan selanjutnya

³⁴ FAO, *A Framework For Land Evaluation* (Netherlands: Food And Agriculture Organization Of The United Nations, 1976), 81.

³⁵ Kusri, (dkk), "Perubahan Penggunaan Lahan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang," *Majalah Geografi Indonesia*, no. 1 (2021): 27.

dapat digambarkan sebagai lingkaran konsentris yang mengelilingi kota. Lahan yang terjauh dari kota mempunyai sewa sebesar 0 dan kenaikan sewa lahan langsung menuju pusat kota.³⁶

Lahan merupakan suatu sistem yang komponen-komponennya tersusun secara khusus dan berperilaku tertentu terhadap sasaran tertentu. Jika menyangkut aktivitas manusia dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, bagian-bagian lahan ini dapat dianggap sebagai sumber daya.³⁷ Lahan pertanian adalah kawasan tanah di setiap daerah yang berpotensi dalam hal kesuburan untuk dijadikan sebagai lahan dalam proses bercocok tanam. Lahan pertanian juga sebagai faktor utama dalam menentukan sedikit banyaknya hasil panen, kualitas yang didapatkan dari hasil panen, dan sebagainya.

Sawah merupakan salah satu jenis lahan pertanian. Oleh karena itu, sawah tidak hanya berperan penting sebagai penghasil padi dan hasil panen opsional, yang merupakan produk swasta yang memberikan manfaat bagi para petani, namun juga menyediakan tenaga kerja umum dan produk yang bersifat multifungsi.

Sawah merupakan lahan pertanian yang terbagi dalam petak-petak dan dikelilingi oleh tanggul (galangan) yaitu saluran-saluran yang menampung dan mengalirkan air. Terlepas dari asal lahan atau statusnya, sawah biasanya ditanami padi sawah. Tanah ini meliputi tanah yang terdaftar atas biaya tanah bangunan, biaya pembangunan daerah, lahan bengkok, tanah rawa yang ditanami padi dan lahan yang dipergunakan untuk panen tahunan yang dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.³⁸

³⁶ Caroline, (dkk), "Model Harga Lahan Di Koridor Jalan A.A. Maramis Kecamatan Mapanget Kota Manado," *Majalah Spasial*, no. 1 (2021): 112.

³⁷ Juhadi, "Pola-Pola Pemanfaatan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan," *Jurnal Geografi*, no. 1 (2021): 12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/download/108/110>.

³⁸ Fauziyah dan Muh Iman, *Perubahan Alih Fungsi Lahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 117.

Menurut Bambang Irawan manfaat lahan pertanian dapat dibagi atas dua kategori, yaitu :

- 1) *Use value* atau nilai guna yang dapat juga disebut dengan nilai guna perorangan. Kegiatan eksploitasi atau pertanian yang dilakukan terhadap sumber daya lahan pertanian menghasilkan manfaat tersebut.
- 2) *Non use value* yang juga dapat disebut *intrisic values* atau keunggulan-keunggulan bawaan. Kategori manfaat ini mencakup berbagai manfaat yang diciptakan sendiri oleh pemilik tanah, meskipun manfaat tersebut bukan merupakan tujuan eksploitasinya. Salah satu modelnya adalah dengan mendukung keanekaragaman alami atau keberadaan spesies tertentu, yang manfaatnya saat ini masih belum jelas, namun di masa depan mungkin akan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan manusia.³⁹

Sedangkan menurut Gunawan Wiradi dan Makali dalam Yayuk Yuliati, menekankan tanah yang dimiliki oleh para petani, yang mana semakin luas tanah yang diklaim maka semakin tinggi pula upah rata-rata per keluarga.⁴⁰ Situasi ini sangat sulit ditemui di pedesaan bagi petani yang memiliki lahan luas. Faktanya, hampir semua petani memiliki lahan yang sempit, hanya sedikit petani di suatu daerah yang memiliki lebih banyak lahan, sehingga menjadikan petani pada dasarnya adalah buruh di lahan pertanian. Petani dan keluarganya akan menjadi lebih miskin jika mereka terus bergantung pada pertanian untuk penghidupan mereka karena sangat sulit untuk mencapai efisiensi maksimal dalam bertani dalam kondisi seperti ini.

³⁹ Bambang Irawan, "Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, Dan Faktor Determinan," *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 23, no. 1 (2020): 2-3.

⁴⁰ Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2003), 58.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, baik untuk keperluan ekonomi, kegiatan lainnya, maupun untuk tempat tinggalnya. Karena harga sewa lahan yang lebih tinggi, para petani percaya bahwa konversi akan meningkatkan pendapatan mereka, sehingga kedekatan lahan sawah dengan pusat-pusat sibuk meningkatkan kemungkinan bahwa lahan tersebut akan digunakan untuk tujuan lain.

2. Pandangan Ekonomi Islam Terkait Lahan Pertanian

Dalam perspektif ekonomi Islam, lahan merupakan faktor penciptaan utama yang menjadi fokus paling serius oleh para ahli ekonomi, karena sifat uniknya yang tidak dimiliki oleh faktor penciptaan lainnya. Kualitas-kualitas tersebut antara lain tanah yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan jangka panjang manusia, tanah yang jumlahnya terbatas dan tanah yang sangat tahan lama.

Sistem ekonomi Islam memandang lahan masuk dalam golongan kepemilikan perorangan dengan asumsi tidak ada unsur yang menghalanginya, misalnya mengandung bahan tambang atau dibatasi oleh negara. Ketika kepemilikan ini dianggap penting sesuai dengan syariah, maka pemilik tanah mempunyai hak untuk mengawasinya atau memindahkannya dengan warisan, transaksi dan pembelian. Sama halnya dengan bentuk kepemilikan perseorangan lainnya, kepemilikan tanah ini tidak dapat dicabut oleh pihak lain. Negara melindungi properti warga dan melindunginya dari bahaya gangguan oleh pihak-pihak lain.

Meskipun demikian, sistem ekonomi Islam juga telah menetapkan berbagai komponen penguasaan lahan secara eksplisit, yaitu restorasi lahan mati dan pemberian negara dalam hal resusitasi lahan mati, sehingga masuk akal bahwa sistem ekonomi Islam menyimpulkan bahwa lahan yang dimanfaatkan itu disukai

atas tanah yang sepi. Sistem ekonomi mana pun harus mengetahui hal ini karena lahan merupakan salah satu faktor penting yang menciptakan kebutuhan manusia.

Syariah Islam telah menetapkan peraturan unik mengenai lahan pertanian, yang paling signifikan adalah peraturan kepemilikan tanah. Syariat Islam memberi arti bahwa ada 6 (enam) sistem yang sah dalam memiliki tanah: perdagangan, warisan, penghargaan, *ihya'ul mawat* (menghidupkan tanah mati), Tahjir (membuat batas pada suatu lahan), *Iqtha'* (pemberian negara kepada rakyat).⁴¹

Dalam kaitannya dengan komponen perdagangan, warisan, dan hadiah, jelas bahwa dalam *Ihya'ul Mawat*, adalah usaha seseorang untuk menghidupkan kembali tanah yang mati (*alardhu al-maitah*), yaitu tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh orang lain. Upaya untuk menghasilkan manfaat dari lahan mati adalah hal yang diperlukan untuk menghidupkannya kembali. Dalam sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ

Artinya: “barang siapa menghidupkan tanah mati, maka tanah itu menjadi miliknya.” (Hr Bukhari: 2427).⁴²

Sedangkan Tahjir mengandung arti membuat batasan pada suatu bidang tanah tertentu, misalnya dengan memasang batu, membuat tembok, dan sebagainya. Tahjir, seperti halnya *Ihya'ul Mawat*, menjadikan tanah yang dibatasi atau dipagari menjadi milik orang yang melaksanakannya, sesuai sabda Rasulullah SAW, “*Siapa saja memasang batas pada suatu tanah maka tanah itu menjadi miliknya*” (HR. Ahmad, Thabrani, dan Abu Dawud).

⁴¹ A.W Nasution (Dkk), “Kepemilikan Tanah Produktif Dalam Perspektif Fiqh Muamalah,” *Jurnal Syarikah*, Vol. 9, no. 1 (2023): 166.

⁴² “(Syarah Hadis) *Ma'al hadits Asy-Syarif: Kepemilikan dengan Ihyaul Mawat*,” Muslimah News, 1 Oktober, 2023, <https://muslimahnews.net/2023/10/01/23755/>.

Sedangkan Iqtha' merupakan kebijakan negara khilafah dengan memberikan tanah milik negara kepada perseorangan secara cuma-cuma. Tanah tersebut adalah tanah yang telah dihidupkan, misalnya pernah ditanami, namun karena sebab-sebab yang tidak diketahui tanah tersebut sudah tidak ada pemiliknya lagi. Jadi tanah seperti ini menjadi tanah milik negara (Mikiyah Al-daulah) bukan tanah mati (Al-ardhu Al-maitah) sehingga tidak bisa diklaim oleh Ihya'ul Mawat atau Tahjir. Tanah semacam ini tidak dapat dimiliki oleh perorangan kecuali negara menghibahkannya melalui mekanisme Iqtha'. Abu Bakar dan Umar pernah menerima sebidang tanah dari Rasulullah SAW. Hal ini menunjukkan bahwa negara boleh dan mempunyai pilihan untuk memberikan tanah yang diklaim negara kepada rakyatnya.⁴³

Dari ketentuan penguasaan di atas, cenderung beralasan bahwa Islam mempersepsikan kepemilikan perseorangan, namun penguasaan di dunia ini sebenarnya ada tempatnya di sisi Allah saja dan manusia hanyalah halifah yang mengurusnya, sedangkan untuk pemanfaatan tanah hortikultura, pemilik tanah harus mempertimbangkan dampak dari apa yang mereka lakukan dan harus didasari pada dampak transformasi lahan di masa depan, apakah dapat memberikan keuntungan bersama atau sebaliknya.

c. Penyempitan Lahan

Menurut Fauziyah, penyempitan lahan adalah pengurangan luas lahan akibat perubahan fungsi yang disebut juga konversi adalah akibat beralihnya sebagian atau seluruh lahan dari fungsi semula (yang direncanakan) menjadi fungsi yang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup dan potensi lahan.⁴⁴

⁴³ Alviana Indah, "Tata Kelola Pertanian Tentang Lahan Pertanian Dalam Pandangan Islam," *Academia.edu*, 27 November, 2015, 2-3. https://www.academia.edu/35446736/Tata_Kelola_Pertanian_Tentang_Lahan_Pertanian_dalam_Pandangan_Islam.

⁴⁴ Fauziyah dan Muh Iman, *Perubahan Alih Fungsi Lahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 56.

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi lahan pertanian menjadi non-pertanian antara lain:

1. Faktor kependudukan.

Permintaan lahan untuk perumahan, jasa, industri, dan fasilitas umum lainnya semakin meningkat seiring dengan percepatan pertumbuhan penduduk. Selain itu, meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kenyamanan sehari-hari juga turut berperan dalam memicu minat yang lebih besar terhadap tanah karena meningkatnya kekuatan aktivitas kawasan setempat, misalnya plaza ritel, jalan tol, kawasan hiburan dan perkantoran lainnya.

2. Faktor ekonomi

Yaitu *land rent* yang lebih tinggi diperoleh oleh kegiatan kawasan non-pertanian dibandingkan dengan kawasan hortikultura. Rendahnya motivasi bercocok tanam disebabkan oleh tingginya biaya produksi, sedangkan biaya hasil pertanian pada umumnya rendah dan fluktuatif. Selain itu, karena kebutuhan keluarga penggarap terkendala oleh kebutuhan modal usaha atau kebutuhan keluarga lainnya (sekolah, mencari pekerjaan non-hortikultura atau lainnya), para petani seringkali harus memilih opsi untuk menjual sebagian hasil pertaniannya.

3. Degradasi lingkungan

Hal ini seperti kekeringan berkepanjangan mengakibatkan air untuk pertanian berkurang, khususnya sawah, serta penggunaan pestisida serta pupuk berlebih berkontribusi terhadap peningkatan jumlah serangan hama akibat rusaknya predator alami hama tersebut.

4. Otonomi daerah

Kebijakan yang fokus pada pembangunan pada bidang-bidang yang menjamin manfaat sesaat yang lebih tinggi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang berusaha mengabaikan kepentingan jangka panjang dan kepentingan umum yang sangat berarti bagi masyarakat pada umumnya.⁴⁵

Beberapa lahan yang ada belum tentu cocok digunakan dalam pertanian, dan meskipun terdapat lahan yang pas seringkali sudah mempunyai kegunaan lain. Oleh karena itu, pengalokasian untuk berbagai aktivitas pembangunan pada sumber daya lahan sangatlah strategis.

Hal ini dilandaskan oleh adanya dua faktor, yaitu seiring berkembangnya area industri atau perumahan di kawasan alih fungsi, aksesibilitas dilokasi ternyata semakin menguntungkan bagi kemajuan industri dan pemukiman yang pada nantinya memberdayakan peningkatan minat terhadap lahan oleh berbagai investor yang menjadikan harga tanah di wilayah sekitarnya melonjak. Kemudian kenaikan harga tanah dapat mendorong petani di sekitar untuk melepas tanah mereka.⁴⁶ Oleh karena itu, jika terjadi penyempitan lahan di sebuah lokasi, lambat laun lahan di sekitarnya juga kemungkinan berubah fungsi dalam waktu singkat.

d. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Malthus dalam bukunya yang berjudul *principles of population* dalam Deliarnov menyebutkan bahwa perkembangan manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Malthus salah satu orang yang pesimis terhadap masa depan manusia. Hal itu didasari dari

⁴⁵ Iwan Isa, "Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian," 4-5, <https://berkas.dpr.go.id/sipinter/files/sipinter-1465-757-20200730074726.pdf>.

⁴⁶ Fauziyah dan Muh Iman, *Perubahan Alih Fungsi Lahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 43.

kenyataan bahwa lahan pertanian sebagai salah satu faktor produksi utama jumlahnya tetap.⁴⁷ Meski pemanfaatannya untuk produksi hortikultura diperluas, namun peningkatannya tidak akan banyak. Di lain sisi, ketersediaan lahan pertanian akan semakin berkurang akibat semakin banyak masyarakat berkuasa yang membangun perumahan, fasilitas industri dan bangunan lainnya.

Kekuasaan adalah kapasitas atau kekuatan yang digerakkan oleh individu atau kelompok untuk mempengaruhi dan mengendalikan aktivitas orang lain atau keadaan tertentu.⁴⁸ Karena perkembangannya yang jauh lebih cepat dari pada pertumbuhan hasil produksi pertanian, maka Malthus meramal akan terjadi malapetaka terhadap kehidupan manusia. Malapetaka tersebut timbul karena adanya tekanan penduduk tersebut. Sementara keberadaan lahan yang semakin berkurang karena pembangunan berbagai infrastruktur. Akan mengakibatkan terjadinya bahaya pangan bagi manusia.

Salah satu saran Malthus agar manusia terhindar dari malapetaka karena adanya kekurangan bahan makanan adalah dengan kontrol atau pengawasan atas pertumbuhan penduduk. Pengawasan tersebut bisa dilakukan oleh pemerintah yang berwenang dengan berbagai kebijakan misalnya saja dengan 18 program keluarga berencana. Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk, sehingga bahaya kerawanan pangan dapat teratasi. Kebijakan lain yang dapat diterapkan adalah dengan menunda usia kawin sehingga dapat mengurangi jumlah anak.⁴⁹

Yang mana dalam konsep ini, orang tua yang mempunyai sawah atau lahan pertanian akan menawarkan hartanya kepada orang lain yang mempunyai tawaran besar. Sementara itu, bagi masyarakat yang menyerahkan kepada anaknya yang tidak berminat mengolah sawah, hampir bisa dipastikan lahannya akan mengalami perubahan.

⁴⁷ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Depok: Rajawali Pers, 2010), 48.

⁴⁸ Fauzan, *Perilaku Organisasi* (Jember: UIN KHAS Press, 2023), 98.

⁴⁹ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Depok: Rajawali Pers, 2010), 49.

Fenomena seperti ini sudah tentu berakibat pada berkurangnya minat untuk mengolah sawah, yang akhirnya sawah dijual kepada para petani berdasar untuk menjadikan tanah sebagai sarana eksploitasi baik terhadap lahan maupun eksploitasi terhadap masyarakat.

e. Kondisi Sosial Masyarakat

Dalyono dalam Basrowi, berpendapat bahwa kondisi sosial terbentuk dari seluruh individu yang berinteraksi satu sama lain. Kondisi sosial mempengaruhi individu melalui dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Tatap muka, seperti dalam kolaborasi biasa dengan sahabat, keluarga, dan kolega. Secara tidak langsung melalui media massa atau cetak, media suara dan media umum.⁵⁰

Dalam konteks ini pendapat Moore dalam Rauf, tentang Pola tingkah laku dan interaksi sosial dalam suatu masyarakat inilah yang membentuk struktur sosial. Perubahan sosial adalah perubahan signifikan dalam desain sosial. Misalnya, memasukkan berbagai artikulasi desain sosial, seperti standar, nilai, dan kekhasan sosial ke dalam makna perubahan sosial.⁵¹ Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti berkonsentrasi pada perubahan sosial yang dialami petani akibat lahan pertanian yang beralih fungsi. Perubahan tersebut meliputi perubahan perekonomian petani, pergeseran status sosial dan peran petani, serta pergeseran peluang petani dalam bekerja dan berusaha.

Suatu teori yang terkenal di dalam sosiologi mengenai perubahan dalam masyarakat adalah teori “*cultural lag*” (oleh pengarang lain sering dinamakan “*social lag*”) dari William F. Ogburn dalam Yayuk Yuliati. Teori ini dimulai dengan fakta bahwa

⁵⁰ Basrowi, Siti Juariyah, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, no. 1 (2020): 62, <https://media.neliti.com/media/publications/17203-ID-analisis-kondisi-sosial-ekonomi-dan-tingkat-pendidikan-masyarakat-desa-srigading.pdf>.

⁵¹ Rauf A Hatu, *Problematika Tanah Alih Fungsi Lahan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), 37.

perkembangan pada umumnya tidak berjalan dengan kecepatan yang sama, namun ada bagian yang berkembang dengan cepat, sementara ada bagian lain yang berkembang secara lambat.⁵² Teori ini sangat menggambarkan keadaan pertanian pada Kecamatan Tanggul yang telah banyak berevolusi, yang mana seiring berkurangnya luas lahan sawah dan mengalami alih fungsi, keadaan sosial masyarakatpun ikut berubah. Seperti beralihnya pekerjaan masyarakat yang seolah menjadi petani beralih menjadi industrialis dan lainnya. Sehingga perkembangan pertanian dan jumlah produksi pertanian tidak bertambah bahkan semakin berkurang dibandingkan jumlah lapangan kerja non-pertanian.

William dalam Yayuk juga menambahkan sebagai sebuah proses perubahan sosial maka pembangunan terdiri dari proses pertumbuhan (*growth*), pemulihan keadaan sosial (*reconstruction*), modernisasi (*modernitiation*), perubahan sosial (*social change*), pembaharuan (*inovation*), dan pembebasan (*liberation*). Pertumbuhan sebagai sebuah proses lebih fokus pada perubahan ekonomi terkait dengan kualitas dan kuantitasnya. *Reconstruction* lebih pada pemulihan keadaan ekonomi akibat perubahan yang mundur sementara modernisasi lebih pada perubahan teknik tradisional kearah modern. Perubahan sosial lebih pada tata nilai sementara pembaharuan adalah perbaikan pada inovasi baru dalam pertanian dan kehidupan pada umumnya.⁵³

Tujuan pertanian dilihat dari kepentingan sosial meliputi :

1. Memperbaiki perilaku bertani sehingga pengelolaan usaha pertanian lebih efektif dan efisien, tidak hanya memperhatikan masa kini tetapi juga masa depan.
2. Mengaktifkan inovasi bertani.
3. Meningkatkan kualitas hidup petani.

⁵² Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2003), 131.

⁵³ Yuliati, 132.

4. Mendorong generasi muda untuk antusias dan optimis terhadap kenyataan bahwa pertanian juga menawarkan prospek cerah untuk kehidupan yang layak.
5. Meringankan para petani dari belenggu kemiskinan yang tiada henti.
6. Menjadikan petani sebagai individu yang mandiri.⁵⁴

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha dalam bentuk pemikiran atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk memaksimalkan keberdayaan dari seseorang atau masyarakat. Dalam artian meningkatkan kemampuan kelompok lemah dan rentan, termasuk juga golongan masyarakat dengan masalah perekonomian atau lebih dikenal dengan kemiskinan.⁵⁵ Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial sangat berharga dan bernilai dalam masyarakat, yang dimana kondisi sosial dapat meningkatkan interaksi baik positif maupun negatif, hal ini sesuai dengan hakikat manusia bahwasannya tiap makhluk hidup saling ketergantungan dan membutuhkan satu sama lain.

f. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers dalam Basrowi beranggapan, keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam

⁵⁴ Dumasari, *Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 115.

⁵⁵ Nurul Widyawati (Dkk), "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan," *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, no. 2 (2022): 268.

masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.⁵⁶

Permasalahan kesejahteraan masyarakat desa sangat erat kaitannya dengan faktor perekonomian daerah dan kesempatan kerja. Ketersediaan pangan dan kebutuhan ekonomi akan tercapai jika gaji keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kemajuan usaha-usahanya. Oleh karena itu, sangat penting peran pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan yang diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonominya. Selain itu, pemerintah juga dapat membantu akses pasar melalui organisasi yang mempunyai pengelola keuangan di luar daerah, serta memberikan data mengenai proyek dan bantuan dari pemerintah pusat yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya.⁵⁷

Dari kepentingan ekonomi tujuan yang dicapai dalam pertanian adalah untuk:

1. Meningkatkan efisiensi komoditas yang dihasilkan setiap musim tanam untuk setiap lahan tertentu.
2. Meningkatkan gaji keluarga petani di daerah pedesaan.
3. Meningkatkan ekspansi ekonomi dalam skala lokal, regional, dan nasional.
4. Menambah devisa negara.
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pertanian.
6. meningkatkan daya tawar petani.
7. Menjamin pemasaran pertanian.
8. Meningkatkan semangat kewirausahaan petani.

⁵⁶ Basrowi, Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, no. 1 (2020): 64, <https://media.neliti.com/media/publications/17203-ID-analisis-kondisi-sosial-ekonomi-dan-tingkat-pendidikan-masyarakat-desa-srigading.pdf>.

⁵⁷ Nikmatul Masruroh dan Suprianik, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif," *Jurnal Pendidikan Global*, no. 2 (2023): 75.

9. Meningkatkan intensitas kreasi petani.⁵⁸

Sejalan dengan pernyataan tersebut, W.W. Rostow yaitu tokoh modernisasi yang sangat berpengaruh dalam pembangunan dunia ketiga telah memberikan gambaran tentang tahapan perkembangan ekonomi suatu masyarakat yang dibagi menjadi lima tahap perkembangan. Tahapan tersebut diawali dari tahap masyarakat tradisional, tahap persiapan lepas landas, tahap lepas landas, tahap kedewasaan, dan tahap konsumsi tinggi.

Masyarakat tradisional dicirikan oleh dominasi sektor pertanian sebagai sumber ekonomi masyarakat, kekuasaan ekonomi ditangan para tuan tanah, kurangnya jangkauan teknologi menyebabkan rendahnya produktifitas ekonomi. Keanggotaan keluarga memegang peranan yang sangat besar dalam memainkan peran individu. Selain itu sistem nilai masyarakat tradisional cenderung berorientasi fatalisme.

Tahap pra kondisi tinggal landas dicirikan oleh kondisi sosial, ekonomi, politik dan ideologi yang menawarkan pertumbuhan ekonomi. Kemajuan ekonomi menjadi sebuah kebutuhan masyarakat, juga semakin meluasnya pendidikan menuju pada pemenuhan kebutuhan aktifitas ekonomi modern. Perkembangan individu yang penuh harapan dan berusaha melakukan pertarungan dengan tujuan akhir untuk melakukan perubahan. Selain itu lembaga-lembaga keuangan dan investasi meningkat serta perdagangan mengalami peningkatan yang tinggi. Pabrik-pabrik yang memproduksi barang modern juga mulai bermunculan pada tahap ini.⁵⁹

Dalam masyarakat daerah, pengaruh modernisasi sangat besar, hampir menyentuh seluruh bagian kehidupan daerah. Teori

⁵⁸ Dumasari, *Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 114.

⁵⁹ Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2003), 140.

modernisasi telah mencapai banyak kemajuan pada cara pikir masyarakat desa juga pada budaya dan tatanan nilainya. Sehingga tak jarang masyarakat yang memiliki tanah tidak enggan untuk menyewakan bahkan menjual tanahnya untuk memulai usaha lain atau bahkan beralih profesi.

Indonesia perlu sedikit lebih taktis dan mencari bahan pangan dari pasar global ketika laju peningkatan produksi pangan tidak dapat memenuhi permintaan yang meningkat dan berfluktuasi. Tingkat ketahanan pangan Indonesia juga akan menurun secara ekonomi dan politik jika impor pangan berlebihan dan menimbulkan ketergantungan yang akut. Dapat dikatakan bahwa peta perdagangan dunia telah mulai bergeser dan kini menjadi lebih terbuka dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Bagaimanapun, hal ini tidak perlu diartikan bahwa Indonesia mempunyai hak untuk berdiam diri dan bergantung pada pasokan pangan dari dunia internasional.⁶⁰

g. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Mengenai kondisi sosial ekonomi, Yayuk Yuliati dalam Basrowi menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai penghubung antara status sosial individu atau kelompok dengan kebiasaan hidup sehari-hari yang sudah mendarah daging, yang biasanya disebut dengan *culture activity*. Sementara W.S Winkel dalam Basrowi menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan keuangan suatu keluarga dan harta benda yang dimilikinya, dimana keadaan tersebut baik, memuaskan, dan buruk.⁶¹

⁶⁰ Bustanul Arifin, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia* (Jakarta: KOMPAS, 2004), 45.

⁶¹ Basrowi, Siti Juariyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, no. 1 (2020): 66, <https://media.neliti.com/media/publications/17203-ID-analisis-kondisi-sosial-ekonomi-dan-tingkat-pendidikan-masyarakat-desa-srigading.pdf>.

Menurut Mulyanto dalam Basrowi ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu:

1. Berpendidikan lebih baik
2. Memiliki kesejahteraan ekonomi yang tercermin dari tingkat kehidupan, kesejahteraan, harga diri, pekerjaan.
3. Mempunyai potensi kemajuan yang lebih besar
4. Memiliki lahan yang luas
5. Lebih mengarah pada produk ekonomi komersial
6. Pekerjaan yang lebih jelas.⁶²

Dalam hubungannya dengan bertani, perbedaan status individu di masyarakat dapat dilihat dari penguasaan lahan, permodalan, inovasi dan luas wilayah pemilik. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggerak utama perekonomian Indonesia terpaku pada individu. Individu mempunyai kemampuan untuk dapat membuat suatu kerangka keuangan yang akan berperan sebagai penolong dan individu dapat berkreasi dalam mengembangkan potensi alami yang dimilikinya.⁶³

Jadi semakin tinggi status seseorang dalam masyarakat, semakin besar pula hak dan peranan mereka dalam menguasai berbagai bidang. Yang mana pada pertanian kondisi sosial ekonomi petani dengan lahan sempit akan semakin tergeser akibat lahan sekitarnya yang telah beralih fungsi sehingga proses pertanian yang dilakukan petani tersebut tidak akan maksimal bahkan berakibat pada hasil produksi yang semakin menurun.

⁶² Basrowi, Juariyah, 64.

⁶³ Nikmatul Masruroh dan Agung Parmono, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 18. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=6SSDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=nikmatul+masruroh&ots=uLU7s_3bVe&sig=Jtpcvm_urxFEtllRwRQU78zAZmE&redir_esc=y#v=onepage&q=nikmatul%20masruroh&f=false.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian penganut positivisme, dimana pertimbangannya berpusat pada realitas dan menyoroti faktor-faktor serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.⁶⁴ Eksplorasi ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Eksplorasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih pasti mengenai fenomena atau suatu gejala.

Metode kuantitatif bertujuan menguji teori terhadap hipotesis perantara dengan menggunakan teknik statistik yang membatasi penelitian pada sejumlah kecil variabel asalkan memenuhi model yang telah dirancang sebelumnya (*molequler*).⁶⁵

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adalah kumpulan unit yang karakteristiknya akan diteliti. Jika populasinya terlalu besar, peneliti perlu mengambil sampel (sebagian dari populasi) untuk penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh populasi menjadi sasaran penelitian, dan temuannya akan diterapkan pada populasi tersebut.⁶⁶

Berdasarkan definisi diatas, Populasi adalah keseluruhan komponen yang menunjukkan kualitas tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jadi keberagaman komponen menunjukkan jumlah, sedangkan kualitas tertentu menunjukkan ciri-ciri kumpulan itu. Adapun yang menjadi populasi

⁶⁴ Hardani (Dkk.), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 40.

⁶⁵ Hardani (Dkk.), 45.

⁶⁶ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 226, <https://core.ac.uk/download/pdf/45258621.pdf>.

dalam penelitian ini adalah masyarakat petani khususnya yang memiliki lahan pertanian di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari seluruh total dan karakteristik yang ada pada populasi, yang mana penelitian dapat mengambil sampel dari populasi yang hendak diteliti. Apa yang didalami dari sampel itu, akan dapat berlaku untuk populasi. Oleh karena sampel yang ditentukan dari populasi harus benar-benar mewakili.⁶⁷

Untuk mengukur besarnya sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu persamaan yang dilengkapi untuk mengukur besar kecilnya sampel yang akan diambil. Untuk memastikan jumlah sampel yang digunakan *representatif*, jadi hasil penelitian tidak memerlukan penggunaan tabel ukuran sampel. Jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Toleransi ketidaktelitian dalam (%)

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 81, https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=.

Dengan menggunakan nilai e 10% maka diperoleh jumlah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{9.589}{1 + 9.589 \times (0,01)^2}$$
$$n = \frac{9.589}{1 + 9.589 \times (0,01)}$$
$$n = \frac{9.589}{1 + 95,89}$$
$$n = \frac{9.589}{96,89}$$
$$n = 98,967$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, sampel yang ditentukan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 98,967 responden yang mana dibulatkan menjadi 99 responden.

Untuk penentuan sampel pada penelitian ini, peneliti mengambil teknik *probability sampling*, yaitu sampling acak yang menyediakan peluang yang sama untuk setiap anggota (unsur) populasi yang mana dipilih menjadi anggota sampel.⁶⁸ Pengambilan sampel dengan metode *probability* ini sangat disarankan pada penelitian kuantitatif, dikarenakan mampu menghasilkan jawaban yang lebih tepat bagi populasi tanpa melihat strata populasi yang dijadikan anggota sampel.

⁶⁸ Hardani, Nur Hikmatul Aulia, Helmina Andriani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 365.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu langkah yang dilakukan peneliti dalam upaya menjangkau atau mengungkap informasi kuantitatif dari responden sesuai ketentuan dan batasan penelitian.⁶⁹ Metode yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan yaitu:

a. Survei Institusional

Survei institusional diselesaikan dengan kunjungan untuk mendapatkan informasi tertulis di tempat kerja/organisasi/kantor yang terkait dengan eksplorasi ini, misalnya Kantor Kecamatan, dan organisasi terkait lainnya.

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner digunakan untuk sejumlah besar responden dan tersebar di wilayah yang luas. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dapat diberikan langsung kepada responden atau dikirimkan melalui internet atau surat pos.

c. Studi Literatur

Studi pustaka atau studi literatur yang dilakukan berkaitan dengan pengendalian penggunaan ruang, kajian dapat dilakukan melalui buku-buku lokal, perubahan tata guna lahan, makalah atau jurnal.

d. Dokumenter

Dokumentasi pada penelitian yang dilakukan diambil sebagai data penopang. Dokumen ialah seperangkat yang tertulis. Dalam pengambilan metode dokumentasi peneliti menyelidiki objek-objek tertulis.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan sesuai data dari keseluruhan responden atau sumber data lain terpenuhi pada penelitian kuantitatif. Atau dengan arti lain mengumpulkan informasi berdasarkan faktor dan jenis responden, mengorganisasikan informasi berdasarkan

⁶⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2022), 93.

faktor dari seluruh responden, menyajikan informasi untuk setiap variabel yang diteliti, menyelesaikan estimasi untuk menjawab definisi permasalahan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak menerapkan hipotesis, langkah terakhir tidak perlu dilakukan.⁷⁰

Analisis regresi linier berganda menjadi teknik yang diambil dalam penelitian ini, sebab variabel yang terkait dalam penelitian ini ada tiga, yaitu luas lahan dan pertumbuhan penduduk sebagai variabel bebas dan dilambangkan dengan X serta kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y. Analisis regresi linier berganda bisa dijalankan jika syarat-syarat berikut telah dipenuhi:

- a. Sampel yang dipilih secara acak
- b. Terdapat hubungan sebab akibat antara variabel X1, X2 dan Y, dengan X1, X2 sebagai sebab dan Y sebagai akibat.
- c. Nilai Y memiliki penyebaran yang berdistribusi normal.
- d. Persamaannya harus linier dalam segala hal.

Analisis regresi linier berganda tidak dapat dilanjutkan jika syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi.

Uji Kuesioner

- a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan tingkat ketepatan antara informasi yang terjadi pada objek penelitian dengan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.⁷¹ Oleh karena itu, informasi yang sah adalah informasi yang tidak berbeda antara informasi yang dirinci oleh peneliti dengan informasi yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Dalam pemeriksaan kuantitatif, untuk memperoleh informasi yang substansial, dapat diandalkan, dan obyektif, penelitian

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 147, https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=.

⁷¹ Hardani (Dkk), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 198.

dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sah dan kuat, dilakukan pada contoh-contoh yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan informasi serta penyelidikan dilakukan dengan cara yang benar.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $< r$ hitung maka valid. Yang mana item pertanyaan dapat dikatakan valid jika skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel. Maka diketahui r tabel pada penelitian ini adalah 0,1975.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Ghazali dalam Wiratna, adalah uji yang dilakukan dalam rangka mengukur sebuah kuesioner dari indikator variabel atau konstruk.⁷² Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila hasil atau jawaban atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah teknik untuk menguji apakah residual yang telah distandarisasi dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁷³ Untuk menguji kenormalan data peneliti menggunakan uji kolmogorovsmirnov. Pengambilan keputusan pada uji ini ialah apabila Sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jadi, dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat melakukan uji selanjutnya dalam penelitian.

⁷² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2022), 158.

⁷³ Tim Penyusun, *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 4.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik. Heteroskedastisitas adalah fluktuasi residu yang tidak konsisten untuk seluruh persepsi pada model regresi. Hal penting yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Salah satu cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan metode Glejser dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.⁷⁴

c. Uji Multikolinearitas

Pada analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinearitas karena variabel independennya lebih dari satu dalam satu model regresi. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel independent dalam suatu model. Kemiripan tersebut akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan

⁷⁴ Aminatus (Dkk), *Ekonometrika* (Jember: Mandala Press, 2021), 95.

Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.⁷⁵

Regresi Linier Berganda

Analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.⁷⁶

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X1, X2 = variabel bebas

β_1, β_2 = koefisien

a = konstanta

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui besar atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Yang mana uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan ketentuan:

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 105.

⁷⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2022), 160.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁷⁷

2. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Kriteria pengambilan keputusan pada uji f yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi, apabila $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.⁷⁸

3. Koefisien Determinasi

Ghozali menjelaskan Koefisien Determinasi menunjukkan sejauh mana peran variabel bebas pada model regresi dapat menerangkan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi yang rendah menurut Ghozali, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, dengan asumsi nilainya mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol), berarti variabel independent dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen.⁷⁹

Pada penelitian ini, koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen (penyempitan lahan pertanian) dapat menjelaskan variabel dependen (kondisi sosial ekonomi masyarakat).

⁷⁷ Wa Ode Zusnita Muizu (Dkk), "Disiplin Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil," *Jurnal Pekbis*, Vol 8 no. 3 (2019): 175-176.

⁷⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 98.
<https://id.scribd.com/document/644946086/Ghozali-Edisi-9-pdf>.

⁷⁹ Imam Ghozali, 97.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian Kecamatan Tanggul

1. Sejarah Kecamatan Tanggul

Tanggul merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sebelah barat Kabupaten Jember. Kecamatan ini merupakan wilayah kedua dengan kepadatan penduduk terbanyak setelah Kota Jember. Sekitar tahun 1913, nama Tanggoel masih bernama Tanggoel Oeripan dan Tanggoel Wetan dan Tanggoel Kulon masih menjadi satu kesatuan. Kemudian pada tahun 1918 dipecah menjadi dua, Tanggoel Kulon dan Tanggoel Wetan.

Kecamatan Tanggul terbagi menjadi 8 desa, yang di antaranya :

- a. Darungan
- b. Klatakan
- c. Kramat Sukoharjo
- d. Patemon
- e. Manggisari
- f. Selodakon
- g. Tanggul Kulon
- h. Tanggul Wetan

Kecamatan Tanggul memiliki batas-batas sebagai berikut :

Utara	: Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo
Timur Laut	: Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo
Timur	: Kecamatan Bangsalsari
Tenggara	: Kecamatan Bangsalsari
Selatan	: Kecamatan Semboro
Barat Daya	: Kecamatan Semboro
Barat	: Kecamatan Sumberbaru

Barat Laut : Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi Kecamatan Tanggul merupakan satu kesatuan dengan Visi dan Misi Kabupaten Jember. Adapun Visi dan Misi Kabupaten Jember sebagaimana berikut.

VISI : “Sudah waktunya membenahi Jember (Wes Wayahe Mbenahi Jember) dengan berprinsip pada sinergi, kolaborasi, dan akselerasi dalam membangun Jember.”

MISI :

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan semangat sinergitas dan kolaborasi dengan semua elemen Masyarakat yang berbasis potensi daerah.
- 2) Membangun tata Kelola pemerintah yang kondusif antara eksekutif, legislatif, Masyarakat dan komponen pembangunan daerah lainnya.
- 3) Menuntaskan kemiskinan yang ada di Kabupaten Jember.
- 4) Meningkatkan investasi dari luar kedalam Kabupaten Jember.
- 5) Meningkatkan pelayanan publik berupa kesehatan dan pendidikan dengan sistem yang terintegrasi.
- 6) Meningkatkan kualitas dan ketersediaan infrastruktur publik yang merata di semua wilayah Kabupaten Jember.
- 7) Pengembangan potensi daerah, yaitu pertanian, perikanan, pariwisata, budaya, dan lain-lain.

B. Penyajian Data

1. Analisis Data

a. Deskriptif Variabel

Pada penelitian ini akan dijelaskan secara deskriptif hasil dari penelitian penyempitan lahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan pernyataan responden sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) di beri skor 5

2. Setuju (S) diberi skor 4.
3. Ragu-ragu (RR) diberi skor 3.
4. Tidak setuju (TS) diberi skor 2.
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Luas Lahan sebagai variabel X1

Pernyataan masyarakat terhadap luas lahan pertanian di Kecamatan Tanggul.

Tabel 4.1
Pendapat Responden Terhadap Variabel X1

PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	TOTAL
1	20	59	14	6	-	99
2	47	32	14	6	-	99
3	42	40	10	6	1	99
4	50	34	13	2	-	99

Sumber: data diolah

Pertumbuhan Penduduk sebagai variabel X2

Pernyataan masyarakat terhadap pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tanggul.

Tabel 4.1
Pendapat Responden Terhadap Variabel X2

PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	TOTAL
1	65	33	1	-	-	99
2	43	40	13	3	-	99
3	50	31	17	1	-	99
4	41	44	14	-	-	99

Sumber: data diolah

Penyempitan Lahan sebagai variabel Y

Pernyataan masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Kecamatan Tanggul.

Tabel 4.2
Pendapat Responden Terhadap Variabel Y

PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	TOTAL
1	28	48	20	3	-	99
2	27	45	21	6	-	99
3	36	40	22	1	-	99
4	22	44	28	2	3	99
5	31	48	13	3	4	99

Sumber: data diolah

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Valid adalah data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Dengan kriteria instrumen dikatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel dan berkorelasi positif dimana $df=n-2$ dengan sig 0,05. maka diketahui r tabel 0,1975. Untuk melihat uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir Pertanyaan	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
Luas Lahan (X1)			
X1.1	0,872	0,1975	VALID
X1.2	0,870	0,1975	VALID

X1.3	0,871	0,1975	VALID
X1.4	0,861	0,1975	VALID
Pertumbuhan Penduduk (X2)			
X2.1	0,403	0,1975	VALID
X2.2	0,857	0,1975	VALID
X2.3	0,849	0,1975	VALID
X2.4	0,781	0,1975	VALID
Kondisi Sosial Ekonomi (Y)			
Y1	0,724	0,1975	VALID
Y2	0,751	0,1975	VALID
Y3	0,797	0,1975	VALID
Y4	0,822	0,1975	VALID
Y5	0,835	0,1975	VALID

Sumber: hasil SPSS yang telah di kelola

Maka dari rangkuman hasil uji validitas di atas, dapat dilihat bahwa hasil kuesioner tersebut menghasilkan informasi yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian karena $r_{tabel} < r_{hitung}$. Untuk menunjukkan kualitas angket, penting untuk melakukan uji angket, melalui uji reliabilitas. Reliabel ialah hasil yang diperoleh melalui kuesioner dapat diprediksi atau stabil dari beberapa waktu. Pengujian ini menggunakan program SPSS *for Windows*. Dengan tindakan yang diambil, koefisien reliabilitas adalah 0,60. Jadi suatu kuesioner dinyatakan (dapat diandalkan) untuk dilanjutkan dalam pengolahan statistik yang terukur apabila mempunyai Cronbach alpha lebih dari 0,60 ($>0,60$). Hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Item	<i>Reliability Coefficient</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
X1	4	0,889	0,60	Reliabel
X2	4	0,730	0,60	Reliabel
Y	5	0,845	0,60	Reliabel

Sumber: hasil SPSS yang telah di kelola

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan diatas, dapat dikatakan bahwa setiap variabel memiliki cronbach alpha > 0.60. Yang mana dapat di tarik kesimpulan hasil atas kuesioner yang dilakukan ialah reliabel. Maka demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual data atas model regresi linier berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang benar ketika residual datanya berdistribusi normal. Uji ini memakai *Kolmogorov Smirnov*, yang mana apabila nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut hasil Uji Normalitas dengan dibantu SPSS sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59294190
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.047
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel uji normalitas diatas dapat diketahui nilai Sig. 0,073. > 0,05. maka data dapat dikatakan berdistribusi dengan normal, dan peneliti dapat melakukan uji selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik. Heteroskedastisitas adalah fluktuasi residu yang tidak konsisten untuk seluruh persepsi pada model regresi. Hal penting yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya efek heteroskedastisitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.568	1.348		1.905	.060
	LUAS LAHAN	-.061	.073	-.112	-.829	.409
	PERTUMBUHAN					
	PENDUDUK	.028	.102	.037	.274	.785

a. Dependent Variable: Abs_RES

Salah satu langkah mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak bisa melalui cara mereresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya yang disebut dengan metode Glejser.⁸⁰

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual lebih dari 0,05 yaitu luas lahan dan pertumbuhan penduduk maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Pada analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinearitas karena variabel independennya lebih dari satu dalam satu model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LUAS LAHAN	.562	1.780
	PERTUMBUHAN		
	PENDUDUK	.562	1.780

a. Dependent Variable: KONDISI SOSIAL EKONOMI

⁸⁰ Aminatus (Dkk), *Ekonometrika* (Jember: Mandala Press, 2021), 95.

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* untuk variabel luas lahan (X1) yaitu 0,562, nilai VIF 1,780 dan nilai *tolerance* untuk variabel pertumbuhan penduduk yaitu 0,562 dengan nilai VIF 1,780. karena nilai *tolerance* kedua variabel > 0,10 dan nilai VIF dari kedua Variabel < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dari kedua variabel *independent* tersebut.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.688	2.218		1.212	.228
	LUAS LAHAN	.353	.121	.305	2.928	.004
	PERTUMBUHAN PENDUDUK	.648	.168	.401	3.856	.000

a. Dependent Variable: KONDISI SOSIAL EKONOMI

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,688 + 0,353.X_1 + 0,648.X_2 + e$$

Keterangan:

1. Nilai (α) sebesar 2,688 Artinya jika nilai variabel independen X1 dan X2 adalah 0, maka nilai variabel dependen (Nilai Y) sebesar 2,688
2. β_1 atau nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,353 Bernilai positif, sehingga jika luas lahan mengalami kenaikan satu-satuan maka kondisi sosial ekonomi akan meningkat 0,353 apabila nilai X2 = 0
3. β_2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,648 Bernilai positif, sehingga jika pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan satu-satuan maka kondisi sosial ekonomi akan meningkat sebesar 0,648 apabila nilai X1=0.

e. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besar atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Yang mana uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji T X1 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.883	1.634		5.437	.000
	LUAS LAHAN	.661	.097	.570	6.838	.000

a. Dependent Variable: KONDISI SOSIAL EKONOMI

Dari uji hipotesis diatas Diketahui nilai t hitung sebesar 6,838 > dari nilai t tabel 1,984 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima artinya Luas lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi petani.

Uji T X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.877	2.301		1.250	.214
	PERTUMBUHAN PENDUDUK	.974	.131	.603	7.444	.000

a. Dependent Variable: KONDISI SOSIAL EKONOMI

Dari uji hipotesis diatas Diketahui nilai t hitung sebesar 7,444 > dari nilai t tabel 1,984 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan H2 diterima artinya pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi petani.

f. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1,X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Kriteria pengambilan keputusan pada uji f yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi, apabila Sig > 0,05 maka H0 diterima dan jika nilai Sig < 0,05 maka H0 ditolak.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	468.890	2	234.445	34.159	.000 ^b
	Residual	658.888	96	6.863		
	Total	1127.778	98			

a. Dependent Variable: KONDISI SOSIAL EKONOMI

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENDUDUK, LUAS LAHAN

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig 0,000 < 0,05 Ho ditolak dan H3 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X1) dan pertumbuhan penduduk (X2) berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi petani (Y).

g. Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai R-square (R2) pada tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi yang rendah menurut Ghazali, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, dengan asumsi nilainya mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol), berarti variabel independent dapat memberikan informasi yang diperlukan. untuk

memperkirakan variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk melihat seberapa besar kesanggupan variabel independen (luas lahan pertanian dan pertumbuhan penduduk) mampu menjelaskan variabel dependen (kondisi sosial ekonomi masyarakat).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.404	2.61981

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENDUDUK, LUAS LAHAN

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien R square (R^2) sebesar 0,416 atau 41,6 jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel luas lahan dan pertumbuhan penduduk mampu menjelaskan variabel kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul sebesar 0,416 atau 41,6 %. Sedangkan sisanya 0,584 atau 58,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan meliputi prosedur penyebaran kuesioner sebagai teknik pengumpulan informasi dan kemudian dibedah menggunakan uji regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel luas lahan pertanian dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul atau tidak. Jadi dalam pembahasan ini akan memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh luas lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

Dari hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa luas lahan pertanian berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Luas lahan yang berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi dapat diukur dari luas lahan itu sendiri, hasil produksi, pendapatan dan jumlah pekerja.

Hal ini dapat diketahui dari tabel koefisien dalam pengujian hipotesis dan selanjutnya dibandingkan dengan t tabel yaitu $N =$ jumlah sampel 99 dengan $\alpha = 0.05$ didapat t tabel sebesar 1,984. Berdasarkan hasil perhitungan uji t luas lahan mempunyai pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul dengan nilai X_1 t hitung sebesar 6.838 dengan signifikansi 0.000 dibandingkan dengan t tabel dari $N =$ jumlah sampel 99 dengan derajat kebebasan $df = n-2 = 97$ didapat t tabel sebesar 1.984 dengan signifikansi 0,025. Maka memberi bukti empiris bahwa hipotesa yang diajukan peneliti tidak dapat ditolak. Dengan H_1 berbunyi luas lahan mempunyai pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Tanggul diterima. Dan H_0 berbunyi luas lahan tidak mempunyai pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul ditolak. Sehingga pengujian t secara parsial dapat disimpulkan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Tanggul.

Luas lahan berpengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, terbukti dengan hasil koefisien regresi sebesar 0,353 atau dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila luas lahan mengalami kenaikan 1 nilai, maka kondisi sosial ekonomi akan meningkat sebesar 0,353.

2. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

Dari hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pertumbuhan

penduduk yang berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi dapat diukur dari tingkat kelahiran, tingkat pembangunan, tingkat kebutuhan pangan dan angka kematian.

Hal ini dapat diketahui dari tabel koefisien dalam pengujian hipotesis dan selanjutnya dibandingkan dengan t tabel yaitu $N =$ jumlah sampel 99 dengan $\alpha = 0.05$ didapat t tabel sebesar 1,984. Berdasarkan hasil perhitungan uji t pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul dengan nilai X^2 t hitung sebesar 7.444 dengan signifikansi 0.000 dibandingkan dengan t tabel dari $N =$ jumlah sampel 99 dengan derajat kebebasan $df = n-2 = 97$ didapat t tabel sebesar 1.984 dengan signifikansi 0, 025. Maka memberi bukti empiris bahwa hipotesa yang diajukan peneliti tidak dapat ditolak. Dengan H2 berbunyi pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Tanggul diterima. Dan H0 berbunyi pertumbuhan penduduk tidak mempunyai pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul ditolak. Sehingga pengujian t secara parsial dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

3. Pengaruh luas lahan pertanian dan pertumbuhan penduduk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan nilai $sig\ 0,000 < 0,05$, maka H0 ditolak dan H3 diterima, artinya variabel luas lahan dan pertumbuhan penduduk secara simultan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya memperhatikan dua variabel ini secara bersama-sama dan melakukan evaluasi secara berkala agar keduanya terus menuju kearah lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori *Population* yaitu teori pertumbuhan penduduk (Thomas

Robert Malthus) dimana perkembangan manusia lebih jauh cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Malthus juga menjelaskan bahwa hal ini didasari dari kenyataan bahwa lahan pertanian sebagai salah satu faktor produksi jumlahnya tetap. Meski pemanfaatannya untuk produksi hortikultura diperluas, namun peningkatannya tidak akan banyak. Disisi lain, ketersediaan lahan pertanian akan semakin berkurang akibat semakin banyak masyarakat berkuasa yang membangun perumahan, industri dan bangunan lainnya.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul pada tahun 2023. Nilai t hitung sebesar $6.838 > t$ tabel yaitu 1.984 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel luas lahan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul.
2. Variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul tahun 2023. Nilai t hitung sebesar $7.444 > t$ tabel yaitu 1.984 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. Dari hasil penelitian menggunakan model regresi berganda dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama adanya pengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

B. Saran-Saran

Penelitian ini merupakan penelitian terbatas, sehingga apabila terdapat penelitian yang baru maka akan menunjukkan hasil yang berbeda. Jawaban dari penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan dan pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh yang secara signifikan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat Tanggul. Namun, masih banyak faktor internal dan eksternal lain yang berpotensi mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Dampak yang terjadi akibat penyempitan lahan pertanian di Kecamatan Tanggul seperti: turunnya jumlah produksi pertanian, hilangnya kesempatan kerja petani, berkurangnya ekosistem sawah, serta terancamnya ketahanan pangan nasional. Untuk itu, dalam merancang suatu kawasan, pusat pertumbuhan ekonomi diharapkan tidak mendekati areal pertanian lahan basah, karena secara otomatis akan terjadi alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Selain itu, pentingnya pemberian insentif baik hukum maupun ekonomis untuk para petani agar minat mengkonversi lahan berkurang. Saran lain yang diajukan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul. Untuk pihak daerah kecamatan Tanggul, agar lebih memperhatikan dan melakukan pemerataan akan lahan khususnya lahan pertanian sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya petani juga turut lebih baik dan sejahtera.
2. Pertumbuhan penduduk berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ialah berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanggul. Sehingga untuk pemerintah daerah dan masyarakat agar lebih memilih program yang tepat untuk menghindari kelebihan populasi daerah seperti melakukan program KB dan penundaan pernikahan usia dini. Sehingga tidak akan terjadi ketimpangan sosial di Kecamatan Tanggul.
3. Bagi masyarakat diharapkan terus mendukung dan mendorong program-program pemerintah dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti dengan variabel lain terkait dengan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kondisi sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatus. (Dkk). *Ekonometrika*. Jember: Mandala Press, 2021.
- “Dominasi Sektor Pertanian, Jumlah Orang Bekerja Naik 2,50 Juta,” Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. 5 November, 2019. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/22584/dominasi-sektor-pertanian-jumlah-orang-bekerja-naik-250-juta/0/berita>.
- “Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear,” BINUS University School Of Accounting. 12 Agustus, 2021. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>.
- “(Syarah Hadis) Ma’al hadits Asy-Syarif: Kepemilikan dengan Ihyaul Mawat,” Muslimah News. 1 Oktober, 2023. <https://muslimahnews.net/2023/10/01/23755/>.
- Abdullah, M. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Alviana Indah. “Tata Kelola Pertanian Tentang Lahan Pertanian Dalam Pandangan Islam.” Academia.edu, 27 November, 2015. https://www.academia.edu/35446736/Tata_Kelola_Pertanian_Tentang_Lahan_Pertanian_dalam_Pandangan_Islam.
- Arifin, B. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: KOMPAS, 2004.
- Basrowi, S. J. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, no.1 (2020): 61-62.
- Caroline. "Model Harga Lahan Di Koridor Jalan A.A. Maramis Kecamatan Mapanget Kota Manado." *Majalah Spasial*. 112, 2021.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Depok: Rajawali Pers, 2010.
- Dumasari. *Pembangunan Pertanian Mendahulukan Yang Tertinggal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020.
- Dwiastuti, R. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang: UB Press, 2017.
- Edi Iskandar, R. H. "Persepsi Petani Desa Sukarahayu Kabupaten Bekasi Tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Pemukiman." *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara* (2021): 38.
- FAO. *A Framework For Land Evaluation*. Netherlands: Food And Agriculture Organization Of The United Nations, 1976.

- Fauzan, (Dkk). *Etika Bisnis & Profesi*. Tangerang: Indigo Media, 2023.
- Fauzan. *Perilaku Organisasi*. Jember: UIN KHAS Press, 2023.
- Fauziyah. *Perubahan Alih Fungsi Lahan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ferdi Gultom, S. H. "Lunturnya Sektor Pertanian Di Perkotaan." *Jurnal Analisa Sosiologi*, no. 1 (2022): 54.
- Hardani, d. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hatu, R. A. *Problematika Tanah Alih Fungsi lahan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Petani*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.
- Hayati, L. N. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Terhadap Sektor Ekonomi Di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Pada Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik)." *Jurnal Ekonomi Dan Strategi* (2022): 2.
- Hutajulu, (Dkk). *Ekonomi Pertanian*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Irawan, B. "Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak Pola Pemanfaatannya Dan Faktor Determinan." *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, no. 1 (2020): 2-3.
- Iwan Isa, "Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian," 4-5, <https://berkas.dpr.go.id/sipinter/files/sipinter-1465-757-20200730074726.pdf>.
- Jajang. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021.
- Jannah, R. "Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Terhadap Kehidupan Penduduk Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, no. 1 (2019): 7.
- Jember, B. K. *Kecamatan Tanggul Dalam Angka 2022*. Jember: BPS Kabupaten Jember, 2022.
- Juhadi. "Pola-Pola Pemanfaatan Lahan Dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan." *Jurnal Geografi*, no. 1 (2021): 12.
- Kusrini. "Perubahan Penggunaan Lahan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang." *Majalah Geografi Indonesia* (2021): 27.
- Maksudah, N. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil belajar Pendidikan agama Islam." *Jurnal Tarbawi* (2019): 103.

- Mardiya. "Mengenal Teori Pertumbuhan Penduduk," Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana. 11 Desember, 2019. <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/916/mengenal-teori-pertumbuhan-penduduk>.
- Martanto, R. *Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Stabilitas Swasembada Beras Di Kabupaten Sukoharjo*. Yogyakarta: STPN Press, 2019.
- Muizu, W. O. "Disiplin Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil." *Jurnal Pekbis* (2019): 175-176.
- Nasution, A. "Kepemilikan Tanah Produktif Dalam Perspektif Fiqh Muamalah." *Jurnal Syarikah* (2023): 166.
- Nika Putri Harini, M. A. "Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pabrik Gula "Kebun Tebu Mas" (Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sambirejo Desa Sidokumpul Sambeng-Lamongan." *Jurnal Paradigma*, no. 1 (2019): 4.
- Nikmatul Masruroh dan Agung Parmono. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018.
- Nikmatul Masruroh dan Suprianik. "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif." *Jurnal Pendidikan Global*, no. 2 (2023): 75.
- Nurul Widyawati Islami Rahayu. (Dkk). "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung *Sustainable Development Goals* (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan." *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, no. 2 (2022): 268.
- Pengertian Ketergantungan Sosial, Teori, Jenis, Dan Contohnya Di Masyarakat,*" Dossensosiologi.com, 5 Desember, 2022. <https://dossensosiologi.com/ketergantungan-sosial/#:~:text=Ketergantungan%20sosial%20adalah%20ketidakseimbangan%20hubungan,di%20antara%20negara%2Dnegara%20tersebut>.
- Penyusun, T. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2020.
- Prilly Martunisa, T. I. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Alih fungsi Lahan Padi Sawah Di Kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan* (2018): 169.

- Retna Anggitaningsi. (Dkk). "Pengembangan SDM dalam meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember." *Jurnal Kajian Hukum dan Bisnis Ekonomi Syariah* (2023): 67.
- Ruslan, A. K. "Pengaruh Pengawasan Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan." *Jurnal Manivestasi* (2020): 102.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, W. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2022.
- Syahrums. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustkan Media, 2014.
- Syahyuti. *Bertani Dan Berdagang Secara Islami*. Bogor: Syahyuti, 2020.
- Tim Penyusun, *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 4.
- Tjahja, R. M. *Kecamatan Tanggul Dalam Angka 2019*. Jember: Badan Pusat Statistik Jember, 2019.
- Umanailo, M. B. *Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan*. Kediri: FAM Publishing, 2016.
- Umar, I. "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sekitar Danau Limboto Di Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Tata Kota Dan Daerah* (2018): 78.
- Jalaluddin. " Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Industri Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Gowa." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Vikriandi, I. "Perubahan Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perumahan Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Studi Multidisiplin*, no. 1 (2020): 52-53.
- Wa Ode, Z. (Dkk). "Disiplin Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil." *Jurnal Pekbis*, no. 3 (2019): 175-176.
- Wiyata, N. "Kerentanan Sosio-Ekonomi Rumah Tangga Petani Akibat Konversi Lahan (Studi Kasus Kabupaten Bogor, Jawa Barat)." *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (2019): 163.
- Yuliati, Y. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2003.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Firawati
NIM : 204105020087
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 April 2024

Saya yang menyatakan



Dewi Firawati

204105020087

Lampiran-lampiran :

1. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Dan Prosedur Penelitian
Pengaruh Penyempitan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tanggul Tahun 2023	Apakah luas lahan pertanian berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul? Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul? Apakah luas lahan pertanian dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggul?	Luas Lahan Pertumbuhan penduduk Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	a. Luas lahan b. Hasil produksi c. Pendapatan d. Jumlah pekerja a. Kelahiran b. Pembangunan c. Kebutuhan pangan d. Kematian a. Pendapatan b. Modal c. Aktivitas petani d. Minat generasi muda e. Interaksi masyarakat	a. Responden Masyarakat petani Kecamatan Tanggul b. Informasi : 1. Kepala Kantor Kecamatan 2. Masyarakat Petani 3. Dokumenter	1. Penentuan responden/sampling 2. Metode pengumpulan data : a. Survei Institusional b. Angket c. Dokumenter d. Studi Literatur 3. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

2. Formulir Pengumpulan Data (Checklist observasi, rekaman wawancara, dan lain-lain)

a. Angket

KUESIONER PENELITIAN TUGAS AKHIR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Dewi Firawati mahasiswi semester 8 (delapan) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sehubungan dengan pelaksanaan proses penyusunan tugas akhir SKRIPSI, dengan ini saya memohon ketersediaan bapak/ibu keluarga petani Kecamatan Tanggul untuk dapat mengisi kuesioner penelitian yang saya ajukan.

Kuesioner penelitian ini saya buat guna memperoleh data yang diperlukan dalam tugas akhir yang berjudul "**Pengaruh Penyempitan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Tanggul**"

Berikut merupakan beberapa opsi yang dapat dipilih dengan pertimbangan kesesuaian pernyataan dengan jawaban anda.

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Ragu-ragu

4 : Setuju

5 : Sangat Setuju

Jawaban yang anda berikan sangat membantu saya dalam proses penyusunan dan penyelesaian tugas akhir (SKRIPSI). Terimakasih atas waktu dan ketersediaan bapak/ibu dalam mengisi kuesioner penelitian yang saya ajukan.

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

I. DATA RESPONDEN

1. Nama *

2. Usia *

3. Jenis Kelamin *

Centang semua yang sesuai.

Laki-laki

Perempuan

4. Status *

Centang semua yang sesuai.

Petani (Pemilik Lahan)

Buruh Tani (Pekerja Lahan Orang)

II. DAFTAR PERNYATAAN

Variabel Bebas Luas Lahan (X1)

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Luas lahan pertanian yang anda miliki semakin berkurang dari tahun-ketahun.					
2.	Luas lahan pertanian menentukan hasil produksi padi.					
3.	Luas lahan pertanian yang anda miliki menentukan jumlah pendapatan.					
4.	Jumlah pekerja (buruh tani) ditentukan oleh luas lahan					

Variabel Bebas Pertumbuhan Penduduk (X2)

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Tingkat kelahiran yang tinggi mendukung berkurangnya ketersediaan lahan.					
2.	Pertumbuhan penduduk ditentukan oleh Tingkat kebutuhan pangan.					

3.	Tingkat pembangunan menentukan pertumbuhan penduduk.					
4.	Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh Tingkat kematian.					

Variabel Terikat Kondisi Sosial Ekonomi (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Pendapatan yang anda peroleh mempengaruhi kondisi sosial ekonomi.					
2.	Modal untuk pengelolaan pertanian mempengaruhi kondisi sosial ekonomi.					
3.	Aktivitas sehari-hari yang anda lakukan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi.					
4.	Permasalahan penyempitan lahan pertanian membuat pemuda keluarga petani enggan berkecimpung pada sektor pertanian.					
5.	Penyempitan lahan pertanian mengakibatkan berkurangnya interaksi antar masyarakat petani.					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	19 Februari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian serta melakukan pengumpulan data pada kantor Kecamatan Tanggul.
2.	27 Februari 2024	Menyusun pertanyaan kuesioner yang akan di sebarakan pada Masyarakat.
3.	04 Maret 2024	Melakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat petani.
4.	06 Maret 2024	Melakukan penyebaran kuesioner secara langsung serta melakukan pengambilan dokumentasi terhadap fenomena yang terjadi di Kecamatan Tanggul.
5.	08 Maret 2024	Melakukan penyebaran kuesioner secara langsung serta melakukan pengambilan dokumentasi terhadap fenomena yang terjadi di Kecamatan Tanggul.
6.	19 Maret 2024	Melakukan penyebaran kuesioner secara langsung serta melakukan pengambilan dokumentasi terhadap fenomena yang terjadi di Kecamatan Tanggul.
7.	02 April 2024	Melakukan olah data hasil kuesioner yang telah selesai disebarakan.
8.	19 April 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian pada kantor Kecamatan Tanggul

b. Rekapitulasi Kuesioner

Pendapat Responden Terhadap Variabel X1

PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	TOTAL
1	20	59	14	6	-	99
2	47	32	14	6	-	99
3	42	40	10	6	1	99
4	50	34	13	2	-	99

Sumber: data diolah

Pendapat Responden Terhadap Variabel X2

PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	TOTAL
1	65	33	1	-	-	99
2	43	40	13	3	-	99
3	50	31	17	1	-	99
4	41	44	14	-	-	99

Sumber: data diolah

Pendapat Responden Terhadap Variabel Y

PERNYATAAN	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	TOTAL
1	28	48	20	3	-	99
2	27	45	21	6	-	99
3	36	40	22	1	-	99
4	22	44	28	2	3	99
5	31	48	13	3	4	99

Sumber: data diolah

c. Tabel r

Tabel r (df = 1-50)

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974

26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r (df = 51-100)

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633

78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r (df = 101-150)

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101.	0.1630.	0.1937.	0.2290.	0.2528.	0.3196.
102.	0.1622.	0.1927.	0.2279.	0.2515.	0.3181.
103.	0.1614.	0.1918.	0.2268.	0.2504.	0.3166.
104.	0.1606.	0.1909.	0.2257.	0.2492.	0.3152.
105.	0.1599.	0.1900.	0.2247.	0.2480.	0.3137.
106.	0.1591.	0.1891.	0.2236.	0.2469.	0.3123.
107.	0.1584.	0.1882.	0.2226.	0.2458.	0.3109.
108.	0.1576.	0.1874.	0.2216.	0.2446.	0.3095.
109.	0.1569.	0.1865.	0.2206.	0.2436.	0.3082.
110.	0.1562.	0.1857.	0.2196.	0.2425.	0.3068.
111.	0.1555.	0.1848.	0.2186.	0.2414.	0.3055.
112.	0.1548.	0.1840.	0.2177.	0.2403.	0.3042.
113.	0.1541.	0.1832.	0.2167.	0.2393.	0.3029.
114.	0.1535.	0.1824.	0.2158.	0.2383.	0.3016.
115.	0.1528.	0.1816.	0.2149.	0.2373.	0.3004.
116.	0.1522.	0.1809.	0.2139.	0.2363.	0.2991.
117.	0.1515.	0.1801.	0.2131.	0.2353.	0.2979.
118.	0.1509.	0.1793.	0.2122.	0.2343.	0.2967.
119.	0.1502.	0.1786.	0.2113.	0.2333.	0.2955.
120.	0.1496.	0.1779.	0.2104.	0.2324.	0.2943.
121.	0.1490.	0.1771.	0.2096.	0.2315.	0.2931.
122.	0.1484.	0.1764.	0.2087.	0.2305.	0.2920.
123.	0.1478.	0.1757.	0.2079.	0.2296.	0.2908.
124.	0.1472.	0.1750.	0.2071.	0.2287.	0.2897.
125.	0.1466.	0.1743.	0.2062.	0.2278.	0.2886.
126.	0.1460.	0.1736.	0.2054.	0.2269.	0.2875.
127.	0.1455.	0.1729.	0.2046.	0.2260.	0.2864.

128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r (df = 151-200)

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439

178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

d. Titik Persentase Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41-80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81-120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi t (df = 121-160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Titik Persentase Distribusi t (df = 161-200)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

e. Uji Validitas

1) Luas Lahan

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	LUAS LAHAN
X1.1	Pearson Correlation	1	.723**	.684**	.646**	.872**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99
X1.2	Pearson Correlation	.723**	1	.620**	.662**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99
X1.3	Pearson Correlation	.684**	.620**	1	.703**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99
X1.4	Pearson Correlation	.646**	.662**	.703**	1	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99
LUAS LAHAN	Pearson Correlation	.872**	.870**	.871**	.861**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir Pertanyaan	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
Luas Lahan (X1)			
X1.1	0,872	0,1975	VALID
X1.2	0,870	0,1975	VALID
X1.3	0,871	0,1975	VALID
X1.4	0,861	0,1975	VALID

2) Pertumbuhan Penduduk

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	PERTUMBUHAN PENDUDUK
X2.1	Pearson Correlation	1	.115	.231*	.104	.403**
	Sig. (2-tailed)		.259	.022	.308	.000
	N	99	99	99	99	99
X2.2	Pearson Correlation	.115	1	.656**	.615**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.259		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99
X2.3	Pearson Correlation	.231*	.656**	1	.510**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.022	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99
X2.4	Pearson Correlation	.104	.615**	.510**	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	.308	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99
PERTUMBUHAN PENDUDUK	Pearson Correlation	.403**	.857**	.849**	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir Pertanyaan	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
Pertumbuhan Penduduk (X2)			
X2.1	0,403	0,1975	VALID
X2.2	0,857	0,1975	VALID
X2.3	0,849	0,1975	VALID
X2.4	0,781	0,1975	VALID

3) Kondisi Sosial Ekonomi

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	KONDISI SOSIAL EKONOMI
Y1	Pearson Correlation	1	.521**	.477**	.392**	.512**	.724**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99
Y2	Pearson Correlation	.521**	1	.527**	.496**	.431**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99
Y3	Pearson Correlation	.477**	.527**	1	.589**	.576**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99
Y4	Pearson Correlation	.392**	.496**	.589**	1	.705**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	99	99	99	99	99	99
Y5	Pearson Correlation	.512**	.431**	.576**	.705**	1	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	99	99	99	99	99	99
KONDISI SOSIAL EKONOMI	Pearson Correlation	.724**	.751**	.797**	.822**	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir Pertanyaan	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
Kondisi Sosial Ekonomi (Y)			
Y1	0,724	0,1975	VALID
Y2	0,751	0,1975	VALID
Y3	0,797	0,1975	VALID
Y4	0,822	0,1975	VALID
Y5	0,835	0,1975	VALID

f. Uji Reliabilitas

1. Luas Lahan

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	4

2. Pertumbuhan Penduduk

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	4

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	5

g. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.59294190
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.047
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

h. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.568	1.348		1.905	.060
	LUAS LAHAN	-.061	.073	-.112	-.829	.409
	PERTUMBUHAN					
	PENDUDUK	.028	.102	.037	.274	.785

a. Dependent Variable: Abs_RES

i. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LUAS LAHAN	.562	1.780
	PERTUMBUHAN		
	PENDUDUK	.562	1.780

a. Dependent Variable: KONDISI SOSIAL EKONOMI

j. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.688	2.218		1.212	.228
	LUAS LAHAN	.353	.121	.305	2.928	.004
	PERTUMBUHAN					
	PENDUDUK	.648	.168	.401	3.856	.000

a. Dependent Variable: KONDISI SOSIAL EKONOMI

k. Uji T

Uji T X1 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.883	1.634		5.437	.000
	LUAS LAHAN	.661	.097	.570	6.838	.000

a. Dependent Variable: KONDISI SOSIAL EKONOMI

Uji T X2 terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.877	2.301		1.250	.214
	PERTUMBUHAN PENDUDUK	.974	.131	.603	7.444	.000

a. Dependent Variable: KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	468.890	2	234.445	34.159	.000 ^b
	Residual	658.888	96	6.863		
	Total	1127.778	98			

a. Dependent Variable: KONDISI SOSIAL EKONOMI

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENDUDUK, LUAS LAHAN

m. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.404	2.61981

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENDUDUK, LUAS LAHAN



DOKUMENTASI



Dokumentasi fenomena penyempitan lahan pertanian menjadi perumahan di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul.



Dokumentasi fenomena penyempitan lahan pertanian menjadi usaha ternak ayam di Desa Kramat Sukoharjo Kecamatan Tanggul.



Dokumentasi fenomena penyempitan lahan pertanian menjadi perumahan di Desa Manggis Kecamatan Tanggul.



Dokumentasi fenomena penyempitan lahan pertanian menjadi perumahan dan pertokoan di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.



Dokumentasi fenomena penyempitan lahan pertanian menjadi perumahan di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.



Dokumentasi fenomena penyempitan lahan pertanian menjadi perkampungan di Desa Klatakan Kecamatan Tanggul.



Dokumentasi kegiatan para petani dan buruh tani di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul.



Peneliti selesai menyebarkan kuesioner bersama Bapak Syaifullah Karmono selaku salah satu petani di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul.



Peneliti selesai menyebarkan kuesioner bersama Bapak Miskanto selaku salah satu petani di Desa Manggis Kecamatan Tanggul.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Peneliti melakukan diskusi dan permohonan data bersama anggota sekretariat Kecamatan Tanggul.



Bersama Ibu Lia Sri Rosaliawati selaku Sub Sekretariat di Kantor Kecamatan Tanggul.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN TANGGUL

Jalan Diponegoro No. 6 Tanggul – Jember 68155
E-mail : kec.tanggul@jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Tanggul, 03 Mei 2024

Nomor : 421.4/213/35.09.06/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Pemberitahuan Selesai Penelitian**

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Dewi Firawati
NIM : 204105020087
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah melakukan penelitian/Riset mengenai ***Pengaruh Penyempitan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tanggul***. Di lingkungan Kecamatan Tanggul

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
CAMAT TANGGUL

HANIFAH, S.Pt., M.Si
NIP. 19710123 200804 2 021
Pembina



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Firawati
NIM : 204105020087
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Penyempitan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tanggul Tahun 2023

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 3 Mei 2024

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Wulandari Susfirah



BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Firawati
NIM : 204105020087
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 08 Agustus 2002
Alamat : Dusun Tekoan RT 001 RW 017 Desa Tanggul
Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Riwayat Pendidikan

1. SDN Tanggul Kulon 03
2. SMPN 04 Tanggul
3. SMKN 6 Jember
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember